

**GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAUUL
MUSLIMIN DESA KECIK KECAMATAN BESUK
KABUPATEN PROBOLINGGO 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Achmad Zainullah
NIM 204104040022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2024**

**GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAU
MUSLIMIN DESA KECIK KECAMATAN BESUK
KABUPATEN PROBOLINGGO 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Achmad Zainullah
NIM 204104040022

Disetujui Pembimbing


Mahillah, M.Fil.I.

NIP. 198210222015032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAU
MUSLIMIN DESA KECIK KECAMATAN BESUK
KABUPATEN PROBOLINGGO 2021-2024

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Akhiyat S.Ag., M.Pd.
NIP. 197112172000031001

Sekretaris



Ivan Agusta Farizkha, M.T.
NIP. 199008172020121004

Anggota :

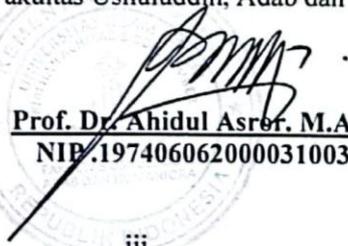
1. Dr. Aslam Sa'ad M.Ag.
2. Mahillah, M.Fil.I

KH. AHMAD ACHMAD (S.H.)
S.H.I.Q.

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.197406062000031003

iii

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S Al-Ahzab: 56).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Karya Ini Saya Persembahkan
Untuk Kedua Orang Tua Penulis serta
Kepada Almamater Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpah rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesainya penulisan skripsi dengan judul “GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAUUL MUSLIMIN DESA KECIK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO 2021-2024” ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, Sag., M.M., CPEM. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. Dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. Atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S. Ag., M. Pd. Atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Mahillah, M.Fil.I. Yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis sejak awal kuliah sampai dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wowong Hermoko Sumarno dan Ibu Nur Saudah Junaida yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, serta membiayai penulis dalam menyelesaikan program pendidikan ini.

9. Terimakasih kepada adik-adik kandung penulis, Achmad Aldo Nashrullah, Achmad Aldi Nashrullah, Achmad Aydin Rashid Ramdani yang telah memberikan doa serta semangat bagi penulis selama menempuh program pendidikan ini.
10. Terima kasih kepada keluarga besar penulis yang telah memberi motivasi bimbingan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terima kasih kepada saudari Lisa Amelia yang telah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
12. Terima kasih kepada saudara-saudara DIA Group yang selalu memberi semangat tiada henti.
13. Terima kasih kepada Gus Hafidzul Ahkam selaku munsyid Majelis Ihyaul Muslimin yang telah berkenan dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
14. Terima kasih kepada keluarga besar Majelis Ihyaul Muslimin yang juga memberikan dorongan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam angkatan 20 khususnya SPI 2, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas sikap kekeluargaannya selama masa program pendidikan.
16. Terima kasih kepada teman-teman Medina Kost atas sikap solidaritasnya selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 04 Desember 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Achmad Zainullah, 2024: *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kab. Probolinggo 2021-2024* .

Majelis Ihyaul Muslimin adalah organisasi sosial yang berfokus pada pendidikan moral dan agama bagi kalangan pemuda melalui pendidikan non-formal. Didirikan sebagai wadah untuk mengalihkan pemuda dari kegiatan yang kurang bermanfaat ke aktivitas positif, majelis ini berbasis pada majelis ta'lim dan shalawat. Tujuannya adalah membangkitkan rasa religiusitas serta kebanggaan pada tradisi dan ritual keagamaan, di tengah pengaruh modernitas yang sering kali menjauhkan pemuda dari nilai-nilai keagamaan. Rentang penelitian ini, 2021 hingga 2024, dipilih untuk memantau perkembangan majelis sejak awal berdirinya dan melihat respons masyarakat, terutama pada 2023, di mana partisipasi pemuda dalam kegiatan rutin majelis meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana sejarah berdirinya majelis Ihyaul Muslimin?, 2) Bagaimana gerakan sosial keagamaan majelis Ihyaul Muslimin 2021-2024?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap pemilihan topik penelitian, heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah sosial. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gerakan yang dipelopori oleh David Jary dan Julia Jary.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Sejarah berdirinya Majelis Ihyaul Muslimin berawal dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat dan pemuda di Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, yang prihatin terhadap kondisi moral para pemuda di daerah tersebut. Pendirian majelis ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021. 2) Gerakan sosial-keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membangkitkan kesadaran moral di kalangan masyarakat, khususnya pemuda. Beberapa aspek utama dari gerakan ini antara lain: a) Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan. b) Penguatan Identitas Keagamaan. c) Inovasi dalam Tradisi Keagamaan.

Kata Kunci: *Gerakan Sosial Keagamaan, Majelis Ihyaul Muslimin*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Studi Terdahulu.....	7
G. Kerangka Konseptual	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KECIK KECAMATAN BESUK	
KAB. PROBOLINGGO	22
A. Gambaran Umum Desa Kecik.....	22
B. Kondisi Sosial Budaya dan Agama	23

BAB III SEJARAH MAJELIS IHYAU MUSLIMIN	28
A. Sejarah Berdirinya Majelis Ihyaul Muslimin	28
B. Biografi Pendiri	34
C. Struktur kepengurusan Majelis Ihyaul Muslimin	35
D. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Ihyaul Muslimin	37
BAB IV GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS	
IHYAU MUSLIMIN	39
A. Gerakan sosial keagamaan	39
B. Metode pengajian yang digunakan Ihyaul Muslimin dalam gerakan sosial keagamaan	53
C. Dampak Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin	57
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan setiap manusia pasti mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan norma-norma sosial, nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi sosial dan lain-lain. Misi agama Islam sendiri menjadikannya sebagai agama dakwah, secara sosiologis dalam tatanan Islam dititik beratkan kepada suatu perubahan yang bersangkutan dengan tingkah laku para pemeluknya ke arah yang lebih baik, sehingga dakwah dijadikan sebagai proses komunikasi yang bersifat multialogis.¹

Gerakan sosial keagamaan merupakan dinamika keagamaan masyarakat secara terorganisasi untuk mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Dengan adanya berbagai macam agama serta aliran suatu keagamaan di dalam masyarakat menyebabkan beragam pula bentuk, strategi dan orientasi gerakan. Klaim kebenaran (*truth claim*) sangat menentukan dinamika gerakan sosial keagamaan. Gerakan sosial keagamaan diwaktu seperti apapun dapat terjadi dalam masyarakat dan harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi dengan situasi sosial

¹ Muliaty Amin, A. Marjuni, Dewi Azharia, *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat*, Jurnal:UIN Alauddin Makassar.

masyarakat yang kompleks. Inovasi dan kreasi menjadikan sosial keagamaan bisa berlangsung dalam ruang sosial dan kelembagaan yang beragam.²

Ketika seseorang mengalami kekhawatiran atau melihat masalah sosial di sekitarnya, hal ini sering memicu munculnya ide atau inisiatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat mengubah situasi tersebut. Inisiatif tersebut bisa berupa gerakan komunitas atau organisasi yang terdiri dari sekelompok orang.³ Kelompok ini nantinya akan bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga lain yang bisa membantu memperbaiki masalah, seperti dalam hal pendidikan moral. Gerakan kelompok ini terbentuk dari kepedulian terhadap masalah sosial dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada dengan melibatkan pihak-pihak yang berwenang.

Majelis Ihyaul Muslimin merupakan suatu organisasi atau kelompok sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan moral terhadap kalangan pemuda dengan melakukan pendidikan non formal. Majelis Ihyaul Muslimin merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan dengan alasan adanya organisasi ini sebagai wadah bagi para pemuda khususnya untuk memberikan suatu kegiatan positif bagi mereka dari pada melakukan kegiatan *mudharat* apalagi yang dilarang oleh agama.

Nama Ihyaul Muslimin sendiri penggabungan dari dua nama yaitu Ihyauddiniyah dan Syubbanul Muslimin, alasan penggunaan dari dua lembaga tersebut karena memiliki keterikatan erat dengan pendiri Ihyaul Muslimin yaitu Hafidz Ahkam.

²Mulia Amindkk, *Dakwah Sebagai Gerakan*, (Pustaka Belajar, 2010) 9

³ Tarrow, S. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge University Press. 2011

Gerakan yang dilakukan merupakan gerakan sosial keagamaan yang berbasis majelis ta'lim dan shalawat. Gerakan ini merupakan gerakan sosial keagamaan yang merupakan gerakan untuk membangkitkan atau menghidupkan kembali perasaan keagamaan yang kukuh. Tujuan gerakan ini adalah untuk membangkitkan suatu nilai-nilai religiusitas, perasaan keagamaan yang bangga pada tradisi dan ritual-ritual keagamaannya, karena banyak aktivitas keagamaan yang selain ibadah wajib yang terkadang dilupakan oleh beberapa kalangan terutama kalangan pemuda yang sudah mulai terseret kedalam arus zaman modern yang kebarat-baratan.

Menurut Agust Comte, semakin modern dunia dan masyarakat, maka agama seharusnya semakin ditinggalkan.⁴ Hal ini dikarenakan modernitas sendiri, selain menawarkan kesenangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menciptakan keterasingan dalam berbagai segi kehidupan. Semakin modern teknologi, misalnya teknologi komunikasi, semakin seseorang berusaha mengejar apa saja yang menjadi trend dan sedang berkembang di masyarakat. Majelis Ihyaul Muslimin melakukan suatu pembinaan terhadap para pemuda yang antusias ikut andil dalam dakwahnya dengan memberikan pelatihan untuk melihat skil yang dimiliki oleh pemuda. Pelatihan yang disuguhkan oleh majelis kepada pemuda yaitu berupa fotografer, komputer, editing, hingga media sosial. Pelatihan ini untuk dapat mengembangkan majelis melalui teknologi atau media.

⁴ Ngainun Naim, *Kebangkitan spiritualitas masyarakat modern*, Jurnal STAIN Tulung Agung, Vol. 7, nomor 2,

Hal yang menarik yang terdapat pada Majelis Ihyaul Muslimin dengan majelis lainnya adalah struktur tatanan majelis serta yang aktif dalam menghidupkan majelis merupakan pemuda/generasi muda yang memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa Majelis Ihyaul Muslimin tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah akan tetapi juga melakukan gerakan sosial terutama kepada pemuda. Perbedaan yang paling terlihat dan juga perkembangan terhadap majelis adalah seorang penggerak utama majelis yaitu *khadimul majelis* yang mampu mengimbangi diri terhadap kondisi dan latar belakang orang-orang yang berbaur dengannya. Sehingga beliau mampu membaca apa yang dibutuhkan dalam masyarakat terutama pemuda. Adanya hal itu membuat orang-orang yang berbaur dengannya merasakan kenyamanan.

Pemilihan tahun dalam penelitian ini adalah 2021/2024 dengan alasan pada tahun tersebut terutama pada tahun 2021 merupakan awal dibentuknya dan pada tahun berikutnya untuk melihat bagaimana majelis ini merintis dalam dakwah yang dilakukannya, serta pada tahun 2023 sudah mulai terlihat terkait respon positif dari masyarakat terhadap berpartisipasi para pemuda dalam aktivitas kegiatan rutin majelis baik yang berupa kegiatan kajian kitab, kegiatan silaturahmi yang dikemas berbagi takjil bahkan kegiatan inti majelis Ihyaul Muslimin baik dalam kota maupun luar kota.

Sosial keagamaan yang dilakukan oleh majelis Ihyaul Muslimin salah satunya ialah dengan mengajak para pemuda dalam melakukan kegiatan

positif salah satunya dikemas dengan kegiatan kajian kitab fiqih yang gerakannya sudah mencapai luar kota tidak hanya dilingkungan berdirinya majelis.

Hal ini ditandakan segala sesuatu atau yang mengalami perubahan dikalangan pemuda merupakan suatu kesadaran diri yang juga merupakan efek samping dari doktrinasi-doktrinasi yang telah disuguhkan dalam melakukan hal-hal positif

Dari hal ini peneliti mengambil judul Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kab. Probolinggo 2021-2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis Ihyaul Muslimin?
2. Bagaimana gerakan sosial keagamaan majelis Ihyaul Muslimin 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Jawa Timur.

1. Untuk mengetahui proses histori Majelis Ihyaul Muslimin
2. Untuk mengetahui aktivitas sosial Majelis Ihyaul Muslimin 2021-2024

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu melebar, sehingga diharapkan penelitian ini lebih efektif maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini membahas gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin.

Penelitian ini difokuskan kepada suatu gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Serta batasan waktu penelitian ini pada tahun 2021-2024 M. Tahun 2021 dipilih sebagai batasan awal dikarenakan pada tahun ini Majelis Ihyaul Muslimin masa perintisannya di kawasan Probolinggo. Pada tahun 2024 dijadikan sebagai batasan akhir karena pada tahun ini sudah mengalami kejayaan hingga meluasnya wilayah gerakan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kita terhadap gerakan sosial keagamaan dan bisa dijadikan bahan analisis kita terhadap pemahaman sejarah khususnya bagi mahasiswa sejarah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya atau dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang konteks pembahasannya sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam aspek kesenian guna menopang bidang akademisnya untuk tugas pembuatan skripsi atau penelitian ilmiah ini.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, menambah pengetahuan dan menambah sumber informasi dalam mengkaji gerakan sosial keagamaan. Bisa memberikan sumbangan pemikiran intelektual serta bisa dijadikan motivasi baru terhadap kelompok atau individu yang berkaitan dengan gerakan sosial keagamaan.

c. Bagi masyarakat

Menjadikan suatu sumber informasi terhadap masyarakat bahwasanya Majelis Ihyaul Muslimin tidak hanya melakukan suatu gerakan sosial keagamaan dari panggung ke panggung saja melainkan juga memberikan pendidikan non formal.

F. Studi Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang memiliki kesamaan terkait objek atau subjeknya. Beberapa karya ilmiah yang berkaitan:

Pertama, Skripsi Reva Tri Yuli Yanti tahun 2020 dengan judul “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja” Prodi Sosiologi Agama Fakultas

Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung. Fokus penelitian skripsi tersebut bagaimana upaya dari gerakan sosial keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung dalam menumbuhkan kesadaran beragama remaja dan bagaimana pengaruh dari keberadaan gerakan sosial keagamaan Majelis An Nur Bandar Lampung terhadap kesadaran remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan sosial keagamaan yang dibangun majelis Annur Bandar Lampung memiliki upaya dan pengaruh untuk menumbuhkan kesadaran beragama remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, diantaranya adalah maulid akbar, rutinan pembacaan maulid simtudduror dan santunan yatim 10 Muharrom. Melalui aktivitas sosial keagamaan pada majelis ini, secara tidak langsung telah melakukan tahapan sosialisasi nilai-nilai keagamaan yang kemudian di internalisasi oleh remaja dan selanjutnya di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manifestasi nilai-nilai ini berupa tindakan sosial remaja, yang kegiatan ini berorientasi pada nilai-nilai seperti bersedekah kepada fakir- yatim dan bersikap takdzim kepada guru, dalam hal ini dapat menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri remaja dan menjadikan remaja sadar akan nilai keagamaan yang menjadikan remaja menjadi pribadi yang lebih religius.⁵

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelian penulis yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian

⁵ Reva Tri Yuli Yanti, "Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung, 2020)

kualitatif serta kajian penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda baik secara kelompok maupun wilayah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ramadhania tahun 2021 yang berjudul “Hijrah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Ghuroba Youth Crew). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus skripsi ini adalah terkait strategi rekrutmen gerakan hijrah Guroba Youth Crew, sebuah gerakan hijrah yang berada dikota Depok, Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target pasar gerakan ini adalah anak muda. Gerakan ini juga menerapkan empat strategi rekrutmen sekaligus. Pertama, private face to face seperti kontak yang dibangun secara erat serta penyebaran informasi secara langsung. Kedua, public face to face mereka melakukan dengan cara promosi pada sebuah event, memiliki jaringan dengan gerakan hijrah yang lain. Ketiga, private mediated dilakukan dengan menggunakan saluran telepon, ataupun aplikasi chatting. Keempat, public mediated diaplikasikan melalui media sosial adalah strategi yang paling dominan digunakan untuk menarik partisipasi jamaah.⁶

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama kajian sosial keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang berfokus pada strategi

⁶ Ramadhania, “Hijrah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Ghuroba Youth Crew)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021)

dan peneliti selanjutnya yang berfokus pada sejarah serta gerakan yang dilakukan kelompok.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yusuf Hidayat Nasution pada tahun 2022 yang berjudul “Gerakan Sosial-Keagamaan Al Jam’iyatul Washliyah Di Sumatera Timur, 1930-1942 M”. Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut: pertama Bagaimana latar belakang berdirinya Al Jam’iyatul Washliyah, kedua Bagaimana perkembangan organisasi Al Jam’iyatul Washliyah, ketiga Bagaimana bentuk gerakan sosial keagamaan organisasi Al Jam’iyatul Washliyah

Hasil penelitian ini adalah pertama, pembukaan perkebunan menjadikan daerah Sumatera Timur sebagai tempat migrasi sehingga penduduknya menjadi multi etnis. Dalam pemahaman agama, umat Islam sering berselisih paham dan sering menimbulkan pertikaian. Menanggapi hal tersebut para murid tertua Maktab Islamiyah Tapanuli membahas masalah tersebut dengan mendirikan Debating Club. Kedua, terbentuknya Al Washliyah tidak terlepas dari kondisi Sumatera Timur pada saat itu. Dua tahun awal, organisasi ini masih sering berganti pengurus dan belum berperan aktif dalam masyarakat. Di tahun ketiga dan seterusnya, Al Washliyah telah membuka cabang dan madrasahnyanya di berbagai daerah. Organisasi ini bercorak tradisionalis-modernis, tradisional dalam hal pemahaman agama dan modernis dalam pendidikan serta kegiatan lainnya. Ketiga, Al Washliyah

memiliki beberapa bentuk gerakan sosial-keagamaan. Pertama, membangun madrasah yang mengajarkan ajaran Islam dan permasalahan-permasalahan dunia yang meliputi ibadah dan muamalat. Kedua, berdakwah untuk menyebar luaskan agama Islam. Ketiga, memelihara anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan muallaf.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari skripsi ini adalah penelitian ini memiliki kesamaan terkait kajian serta fokus penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah tahun penelitian serta objek yang diteliti.

Penulisan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin di Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo 2021-2024. Dimana skripsi ini membahas tentang mulai dari gambaran umum Probolinggo sebagai tempat lahirnya Majelis Ihyaul Muslimin, profil singkat Majelis Ihyaul Muslimin yang di dalamnya terdapat lahirnya majelis, gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin.

G. Kerangka Konseptual

Untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu objek kajian yaitu Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin, maka dari itu dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan apa yang peneliti sajikan, sehingga tesis ini mudah dimengerti oleh pembaca. Pendekatan dalam

penelitian ini yang berjudul “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap lahirnya serta berkembangnya Majelis Ihyaul Muslimin di Probolinggo. Sosiologi adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran suatu keadaan masyarakat yang melingkupi struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang memiliki keterkaitan. Dengan adanya ilmu sosiologi ini, suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya hal tersebut.⁷

Adanya pendekatan sosiologis juga diharapkan untuk mempermudah melihat suatu golongan sosial yang andil atau berperan, serta hubungan sosial, serta peranan dan status sosialnya.⁸ Penelitian sejarah pergerakan dengan bantuan pendekatan ilmu sosiologi diharapkan mampu mempermudah penulis untuk memahami dan menulis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan aspek sosial yang terjadi dan penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi ini mengungkap suatu perubahan sosial yang ada yakni dengan adanya peran para tokoh pendiri organisasi beserta segala perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan aktivitas organisasi, sehingga mampu tetap eksis dan terus berdakwah dan berjuang dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan adanya hal ini Majelis Ihyaul Muslimin mampu menjadikan sebuah wadah dan menyuguhkan keilmuan melalui pendidikan

39. ⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam Cet.III* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1999).

⁸Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987). 105

non formal kepada generasi muda serta orang-orang/masyarakat daerah Probolinggo dan wilayah lainnya. Hal itu mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar yang ikut serta dalam keaktifannya. Adanya perubahan yang bersifat progresif terhadap masyarakat tersebut bisa digolongkan dalam kerangka perubahan sosial, dalam gerakannya mampu memiliki efek yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.

Konsep dalam penelitian ini memakai konsep gerakan, kata gerakan /movement, mengindikasikan adanya suatu perubahan yang secara dinamis, bahwa ada yang bergerak, atau ada yang menggerakkan, dan dampak efek dari suatu gerakan. Arti secara istilah gerakan sosial mensyaratkan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang bergerak untuk menerima atau menolak nilai/norma dengan jalan terorganisir. Secara umum, gerakan sosial merupakan upaya sadar, kolektif, dan terorganisir untuk mendorong atau menolak perubahan dalam tatanan sosial.⁹

Giddens mendefinisikan gerakan sosial sebagai suatu upaya kolektif untuk menjalankan sebuah kepentingan bersama atau capaian tujuan bersama dengan adanya tindakan kolektif di luar lembaga yang mapan.¹⁰ Gerakan sosial itu terjadi karena adanya suatu ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi dilingkungannya atau terjadi isu-isu dan pada akhirnya memutuskan untuk membentuk suatu kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama untuk menjalankan sesuatu yang mereka sepakati.

⁹Mibtadin, *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial Lkis, Fahmina, dan The Wahid Institut*, (Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)

¹⁰ Arum, N, *Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital.*(Jurnal Pendidikan Sosiologi.2016)

Gerakan sosial sendiri memiliki beberapa macam bidang diantaranya yaitu gerakan lingkungan, gerakan kesehatan, gerakan pendidikan dan lainnya. Seperti pada hal bidang gerakan sosial lainnya, gerakan pendidikan moral-moral muncul karena adanya kepedulian seseorang mengenai apa yang terjadi mengenai moral disekitarnya.

Dengan adanya kekhawatiran yang dirasakan seorang individu ataupun isu sosial yang terjadi disekitar yang mengakibatkan munculnya inisiatif atau ide untuk membentuk suatu yang dapat merubah suatu kondisi yang terjadi, seperti halnya gerakan komunitas, gerakan organisasi yang bersifat kelompok semacamnya. Adanya gerakan kelompok tersebut yang nantinya akan melakukan kerjasama dengan pemerintah maupun instansi manapun yang dapat membantu memperbaiki pendidikan moral.

Untuk mengungkap suatu gerakan yang dilakukan oleh Majelis Ihyaul Muslimin, maka dalam penelitian ini membutuhkan landasan teori. Landasan teori sering dijadikan kerangka pandangan teoritis oleh penulis untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi terhadap kajian yang diteliti. Dalam hal ini dapat membantu penulis untuk merangkai suatu acuan diskursus gerakan sosial Majelis Ihyaul Muslimin. Landasan teori dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, tidak menjadikan suatu kewajiban yang tetap dan menggiring peneliti atau penulis untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau dalam hal dimensi situasi sosial berbeda.¹¹

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2013). 48

Untuk menganalisis proses pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh David Jary dan Julia Jary, bahwa *“Social movement as any board social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society”*¹².

Definisi tersebut memberikan pandangan bahwa gerakan sosial terjadi karena ada suatu organisasi atau kelompok orang yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat. Adanya suatu perubahan dari berbagai aspek merupakan pandangan dalam gerakan sosial tanpa terkecuali di dalamnya, terkait isu-isu agama. Tampak kata kunci dalam konsepsi gerakan sosial ini dapat penulis simpulkan terdapat tiga hal mendasar, yaitu suatu aktor yaitu khadimul majelis merupakan motor penggerak, strategi dalam memberikan pengaruh massa yang tepat, serta memiliki suatu tujuan yang diproses secara bersama untuk mencapai target yang diinginkan.

Tentu dalam sekelompok masyarakat tidak akan muncul gerakan secara spontanitas tanpa adanya unsur penggerak, pemicu serta tujuan bersama yang ingin dicapai. Dalam konteks masyarakat beragama, gerakan sosial keagamaan pada umumnya terlahir dari berbagai faktor sebagai pencetus terlahirnya suatu gerakan. Diantaranya dengan adanya faktor kepentingan suatu golongan atau kelompok, politik, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan teori di atas. Dimana teori sebagai pedoman guna memperjelas jalannya penelitian dan sebagai pegangan atau pedoman pokok bagi penulis. Di samping sebagai

¹² David Jary & Julia Jary, *Collins Dictionary of Sociology*, (Harper Collins, 1995) 614-615

pedoman, teori adalah salah satu sumber dan membantu penulis dalam memecahkan masalah- masalah dalam penelitian.¹³ Teori ini tidak dapat memberikan jawaban kepada penulis, tetapi teori ini dapat membekali penulis pada penelitian dengan pertanyaan yang dapat diajukan terhadap objek yang dituju atau diteliti. Teori dalam penelitian sejarah sebagai alat bantu yang akan dipakai untuk menganalisis gejala-gejala tentang peristiwa masa lampau.¹⁴

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis memilih topik yang berjudul “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”. Penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui latar belakang keberhasilan majelis yang telah berhasil melakukan gerakan dalam kehidupan masyarakat terutama kaum muda khususnya wilayah Desa Kecik.

2. Heuristik

Heuristik adalah tahap dalam melakukan penelitian untuk mempersatukan sumber-sumber, data-data, ataupun rekam sejarah yang

¹³Imam Suprayogo et al, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), 129.

¹⁴Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*, 157.

skunder ataupun berbentuk primer yang berkaitan dengan pembahasan atau pokok penting masalah dalam sebuah penelitian.¹⁵ *Heuristik* sendiri memiliki sistem pengumpulan data yang berupa wawancara.¹⁶ Wawancara ini sifatnya lebih personal, lebih mendapatkan hasil yang mendalam dan jawaban yang bebas, sedangkan prosesnya sendiri lebih bersifat fleksibel karena menyesuaikan situasi keadaan di lapangan.¹⁷ Tahapan ini adalah suatu cara menangani, memperoleh, serta mendetailkan biografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan.

a. Sumber Primer

Sumber primer sendiri dimaknai sebagai bukti dari seorang saksi yang terlibat langsung, melihat, ataupun menyaksikan.¹⁸ Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada seseorang yang terlibat langsung dengan Majelis Ihyaul Muslimin seperti Gus Hafidz Ahkam sebagai aktor utama yang merintis awal berdirinya Majelis Ihyaul Muslimin. Interviwe sendiri dilakukan kepada orang yang memiliki keterkaitan atau ikatan kepada seseorang yang mengetahui dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki keterikatan dan memiliki keterkaitan dengan objek, seperti keluarga pendiri Majelis, pengurus Majelis, dan masyarakat yang ada di sekitar yang menyaksikan secara langsung.

¹⁵Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos. 1999). 92.

¹⁶G.J.Renier, *Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.

¹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 200.

¹⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

b. Sumber Skunder

Teknik ini dengan memperoleh data dari kesaksian akan tetapi bukan dari seseorang yang melihat secara langsung ataupun terlibat langsung.¹⁹ Pada tahap ini peneliti mendapatkan data dengan beberapa literatur buku seperti koran, majalah ataupun cetakan-cetakan yang ada hubungannya dengan kajian skripsi ini. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dengan adanya dokumen foto kegiatan dari aktivitas kegiatan majelis yang diarsipkan.

3. Verifikasi atau Kritik

Pada tahap ini setelah terkumpulnya data-data, peneliti perlu dilakukannya suatu perbandingan terkait sumber atau data yang telah diperoleh. Untuk mengecek kembali data yang paling valid terkait keabsahannya. Kredibilitas sumber lisan dapat diakui apabila semua positif.²⁰

Verifikasi atau Kritik merupakan suatu tahap untuk menelaah sumber-sumber atau data-data yang telah didapat peneliti untuk mengetahui kejelasan atau keabsahan tentang kredibilitasnya. Dalam hal ini ada dua cara untuk menilai suatu data yang diperoleh:²¹

- a. Teruji Kritik *intern*, ini lebih dihususkan aspek dalam atau isi dari sumber/data tersebut cukup kredibel ataupun tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan sumber yang diberikan informasi yang dibutuhkan.

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969),37

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 101.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak)

Adanya hal ini latar belakang informan yang telah diwawancarai oleh peneliti bisa kita jadikan bukti terkait kesaksiannya dapat dipercayai atau tidak. Serta membandingkan suatu kesaksian dari berbagai sumber yaitu dengan cara peneliti membandingkan sumber yang didapat dari personil, para pejuang pendiri, serta masyarakat sekitarnya. Dengan adanya proses ini dapat memberikan hasil yang relevan dan teruji kebenarannya. Karena penulis mendapatkan sumber secara langsung dari beberapa informan yang telah mengetahui bagaimana hal tersebut terjadi.

- b. Kritik *ekstern*, pada tahap ini untuk mengetahui terkait sumber, sumber yang diperoleh dibutuhkan atau tidak. Dalam hal kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan: Menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan objek yang dikaji atau tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber.

Pada tahap kali ini dilakukan pada semua sumber yang di dapat, adanya hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari ketidak autentik dan kredibelnya suatu hasil penelitian. Penulis menelaah secara mendalam terhadap sumber yang telah didapat baik itu sumber primer yang berupa catatan kegiatan majelis dan sumber skundernya berupa karya ilmiah/artikel dan kajian pustaka.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap sejarawan untuk mengecek secara detail ulang terkait sumber-sumber/data-data yang telah diperoleh,

sumber/data yang telah didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menstrukturkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan saintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Serta menyimpulkan agar lebih mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.²² Dalam menganalisa data, peneliti mengumpulkan yang telah didapat dan kemudian direlevansikan dengan teori gerakan sosial yang dikemukakan oleh Charles Tilly. Dengan seperti ini sejarawan melakukan penafsiran terhadap sumber yang didapat dalam penelitian gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin.

5. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah, yang berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,²³ pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis yang dapat dipahami dalam menyuguhkan laporan penelitian tentang Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024

Penelitian ini akan memberikan pandangan baru terhadap kajian gerakan terutama dalam hal sosial keagamaan bahwasanya dengan adanya suatu gerakan terdapat beberapa perubahan tidak hanya dalam bidang sosial saja bahkan, perekonomian, politik juga terdapat didalamnya.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

²³Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995),

I. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan kerangka pembahasan yang jelas pada penulisan mengenai “Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”, maka penulis menyusun sistematika pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM DESA KECIK KECAMATAN BESUK KAB. PROBOLINGGO Pada bagian ini menjelaskan gambaran umum kelahiran Majelis Ihyaul Muslimin, Kondisi Sosial Budaya, Ekonomi dan Agama.

BAB III PROFIL MAJELIS IHYAUL MUSLIMIN Pada bagian bab III menjelaskan sejarah latar belakang lahirnya Majelis Ihyaul Muslimin, biografi pendiri, profil Majelis Ihyaul Muslimin.

BAB IV GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAUL MUSLIMIN Pada bagian bab IV berisikan penjelasan aktivitas gerakan sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin

BAB V PENUTUP Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA KECIK KECAMATAN BESUK KAB. PROBOLINGGO

A. Gambaran umum Desa Kecik

Desa Kecik merupakan salah satu dari beberapa Desa diantara 17 Desa yang terdapat di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Sebagian besar luas Desa Kecik merupakan pesawahan yaitu 117 hektar, sedangkan pemukiman warga/tanah bangunan seluas 81 hektar dengan keseluruhan Desa Kecik memiliki luas 198 hektar.¹

Wilayah yang terdapat pada Desa Kecik merupakan dataran rendah yang disebabkan berada di bawah kaki gunung. Jarak antara Desa Kecik dengan gunung anakan Argopuro sekitar 5 km dan suhu yang ada diwilayah ini termasuk kategori normal antara dingin dan panas. Desa Kecik memiliki ketinggian 51 meter dari atas permukaan laut.²

Wilayah ini memiliki hal unik yaitu Desa Kecik memiliki hamparan pemandangan yang bisa disaksikan oleh mata dari berbagai tempat yang disuguhkan pegunungan Argopuro.

Penduduk yang terdapat pada Desa Kecik yaitu sebanyak 3.565 jiwa. Secara rinci Desa Kecik memiliki kepala keluarga sebanyak 1.346 kartu keluarga. Desa Kecik merupakan penduduk terbanyak ke 4 jika dibandingkan dengan beberapa Desa lainnya yang ada di Kecamatan Besuk.³

¹ Wawancara dengan Sholeh selaku kepala Desa tanggal 20 April 2024

² Data Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo tahun 2020

³ P2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/,_Kecik,_Besuk,_Probolinggo diakses tanggal 20 Juli

Dari segi pendidikan, masyarakat Desa Kecil memiliki pendidikan tinggi yang beragam, pendidikan SLTA/ sederajat sekitar 18%. Sedangkan dari keagamaan, masyarakat Desa Kecil mayoritas menganut agama Islam akan tetapi terdapat beberapa yang menganut agama Katolik dan Budha. Beberapa fasilitas keagamaan yaitu 4 masjid dan 15 musholla, serta sarana pendidikan yaitu 2 PAUD dan TK, 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 1 SMP Swasta dan Pondok Pesantren.

B. Kondisi Sosial Budaya dan Agama

Suatu manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang lainnya, sebab itulah dalam kehidupan bersosial secara langsung untuk saling menolong dan berinteraksi dengan yang lainnya. Kehidupan sosial yang terdapat pada Desa Kecil tidak dapat diragukan lagi, masyarakat masih erat dengan yang namanya gotong royong dan saling menolong. Hal ini masih kita dapat saksikan pada saat salah satu dari masyarakat atau tetangga yang memiliki suatu kegiatan/hajatan, masyarakat sekitar masih dengan senang hati membantu tuan rumah tanpa mengharapkan bayaran/ imbalan.

Masyarakat Desa Kecil masih erat dalam berpegang teguh terhadap norma-norma adat istiadat dan aturan-aturan agama serta pemerintah. Penduduk masyarakat Desa Kecil secara mayoritas bersuku dan bahasa Madura, akan tetapi juga terdapat beberapa masyarakat yang bersuku dan berbahasa Jawa. Beberapa contoh adat istiadat atau tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kecil yaitu rokat yang merupakan nasi dengan lauk ayam panggang ditaburi oleh serundeng kelapa, biasanya hal ini

ada pada saat melakukan selamatan atau tasyakuran rumah baru yang dihadiri beberapa orang untuk melaksanakan doa bersama. Selain itu juga ada tradisi bubur/tajin yang dilakukan pada bulan tertentu. Hal ini terdapat dua jenis tajin/bubur yaitu bubur putih yang terbuat dari beras yang dibaluri dengan kuah kuning dan bubur cokelat/bubur cendil yang dibaluri dengan kuah yang terbuat dari kuah merah. Pada tradisi ini sebagian besar masyarakat membuatnya secara bersamaan dan porsi yang banyak. Kemudian bubur tersebut dibagikan kepada sanak saudara terdekat baik itu tetangga. Begitupun tetangga juga membagikan bubur buatannya kepada tetangga lainnya. Pada siang hari tepatnya setelah usai sholat dhuhur dilaksanakannya doa bersama baik itu di masjid ataupun di musholla/langgar dengan suguhan makanan bubur tadi.⁴

Budaya masyarakat Probolinggo, seperti di banyak wilayah Nusantara lainnya, tetap mempertahankan tradisi dan kepercayaan lokal meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam.⁵ Salah satu contohnya adalah praktik memilih hari baik untuk berbagai kegiatan penting seperti pembangunan rumah, lamaran, dan pernikahan.⁶

Ritual slametan juga penting dalam kehidupan mereka. Salah satu tradisi, yaitu "rokatan", dilaksanakan untuk rumah baru atau rumah yang sudah lama tidak diadakan doa. Ritual ini dipimpin oleh tokoh agama yang

⁴ Obeservasi di Desa Kecik Kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo 08 Mei 2024

⁵ Alia, S., *Kearifan Lokal di Probolinggo: Analisis Sosial Budaya* (Pustaka Nusantara, 2022).

⁶ Junaidi, M., *Tradisi dan Ritual Masyarakat Jawa Timur* (Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2023).

membaca doa, surat Al-Qur'an, dan wirid untuk meminta keselamatan dan keberkahan.⁷

Ada pula tradisi yang terkait dengan kehamilan dan kelahiran. Pada usia kehamilan 4 bulan dan 7 bulan, serta ketika bayi berusia 40 hari dan 4 bulan, masyarakat Probolinggo mengadakan acara tertentu. Acara ini sering kali berbeda tergantung pada status ekonomi keluarga, dengan keluarga mampu mengadakan acara yang lebih mewah dibandingkan dengan keluarga yang kurang mampu.⁸ Sebagai contoh, pada usia kehamilan 4 bulan, perempuan mungkin dimandikan dengan air kembang, sementara keluarga dengan status ekonomi lebih rendah hanya melakukan slametan. Pada usia 4 bulan, bayi biasanya dinaikkan ke tangga dari tebu, yang dianggap memberikan derajat tinggi. Bayi juga akan diletakkan di dalam kurungan dengan beberapa benda, dan benda yang diambil dianggap mencerminkan jati diri masa depan bayi tersebut.⁹

Secara geografis, Probolinggo terletak di sebelah utara, berbatasan dengan Selat Madura, sehingga banyak penduduknya bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, atau pekebun di pegunungan. Namun, seiring waktu, beberapa generasi muda di Probolinggo melihat profesi ini sebagai kurang

⁷ Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, *Tradisi Ritual dan Kearifan Lokal di Jawa Timur* (Laporan Penelitian, 2021).

⁸ Haris, I., "Perayaan Kehamilan dan Kelahiran di Probolinggo", *Jurnal Studi Sosial dan Budaya* 12, no. 3 (2024): 45-59.

⁹ Rina, A., *Adat dan Ritual Masyarakat Probolinggo* (Kedai Pustaka, 2020).

menjanjikan, sehingga banyak yang merantau ke kota-kota besar dan luar negeri untuk mencari peluang yang lebih baik.¹⁰

Dalam konteks sosial dan agama, masyarakat Probolinggo memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kehendak Allah dan kekuatan spiritual yang melingkupi kehidupan mereka. Sebagian besar penduduk Probolinggo, terutama di daerah yang merupakan tempat lahirnya Majelis Ihyaul Muslimin, meyakini adanya kekuatan supranatural yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam pandangan mereka, tokoh agama seperti Kiai memainkan peran penting sebagai mediator antara individu dan Tuhan, melalui interaksi dan kebaikan-kebaikan yang ditunjukkan oleh tokoh tersebut.¹¹

Kiai tidak hanya dihormati sebagai seorang ahli agama, tetapi juga dianggap sebagai mediator antara dunia nyata dan dunia gaib oleh masyarakat awam. Fungsi kiai sebagai penghubung dengan dimensi spiritual inilah yang membuatnya sangat dihormati. Kiai dipandang sebagai sosok yang memiliki derajat tinggi di hadapan Allah dan diyakini dapat membimbing umatnya menuju surga. Karena itu, jika seorang Kiai atau keturunannya menunjukkan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam atau norma-norma agama, masyarakat cenderung enggan mengkritik. Keanehan atau penyimpangan yang

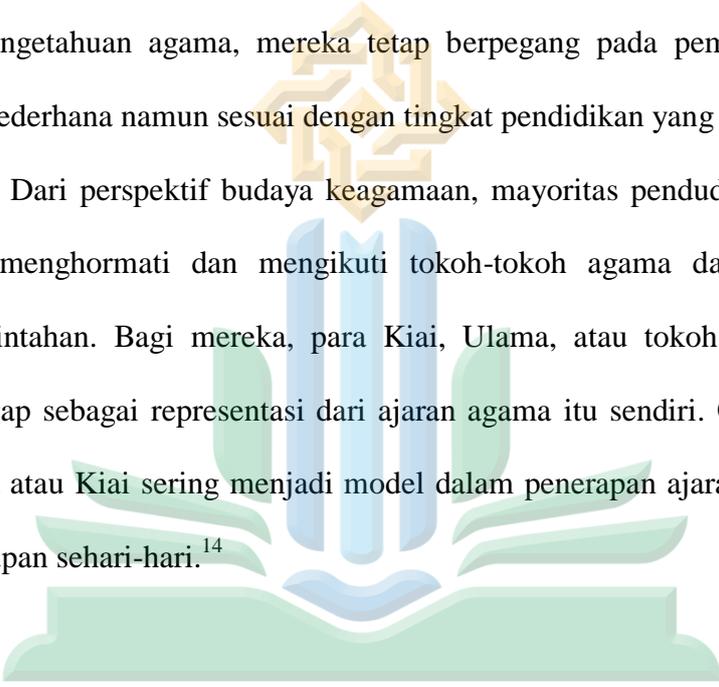
¹⁰ Portal Berita Probolinggo, "Migrasi dan Perubahan Sosial di Probolinggo", 15 Juni 2024.

¹¹ Hidayat, M., *Peran Kiai dalam Masyarakat Probolinggo: Studi Sosial dan Agama* (Pustaka Abadi, 2023).

dilakukan oleh kiai seringkali dianggap sebagai tanda dari statusnya sebagai Wali Allah.¹²

Dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Probolinggo, prinsip-prinsip nilai, norma, agama, serta adat-istiadat sangat dihargai dan dipegang teguh. Meskipun sebagian dari mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan agama, mereka tetap berpegang pada pemahaman agama yang sederhana namun sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka capai.¹³

Dari perspektif budaya keagamaan, mayoritas penduduk Probolinggo lebih menghormati dan mengikuti tokoh-tokoh agama daripada aparatur pemerintahan. Bagi mereka, para Kiai, Ulama, atau tokoh agama lainnya dianggap sebagai representasi dari ajaran agama itu sendiri. Oleh karena itu, Ulama atau Kiai sering menjadi model dalam penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹² Azis, N., *Kepercayaan dan Spiritualitas di Masyarakat Probolinggo* (Lembaga Penelitian Sosial dan Agama, 2022).

¹³ Rachmat, T., *Pemahaman Agama dalam Konteks Sosial Masyarakat Probolinggo* (Lembaga Studi Sosial, 2023).

¹⁴ Faisal, A., *Peran Kiai dan Ulama dalam Kehidupan Keberagamaan di Probolinggo* (Penerbit Cendekia, 2022).

BAB III

SEJARAH MAJELIS IHYAUL MUSLIMIN

A. Sejarah Berdirinya Majelis Ihyaul Muslimin

Majelis Ihyaul Muslimin merupakan majelis yang terletak di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Majelis Ihyaul Muslimin berada di bawah naungan Yayasan Ihyauddiniyah Kecik.

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin didirikan pada tanggal 31 Juli 2021, tepat pada hari rabu malam kamis. Pendirian majelis ini berawal dari aspirasi yang berkembang di kalangan masyarakat, terutama dari tokoh-tokoh masyarakat serta sejumlah pemuda di Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Mereka merasa penting untuk memiliki wadah yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya mengenai ajaran Islam. Hal ini dinyatakan oleh Gus Ahkam, sebagai berikut:

“Awalnya majelis ini berdiri disebabkan keluhan beberapa tokoh masyarakat terhadap keadaan pemuda daerah sini utamanya yang mengalami perubahan moral atau tingkah laku yang kurang membaik. Sehingga adanya majelis ini hanya sebagai tempat berkumpul silaturahmi guna untuk meminimalisir kegiatan pemuda yang kurang bermanfaat”¹

Menurut Gus Hafidz Ahkam, keinginan untuk mendirikan majelis ini didorong oleh kebutuhan masyarakat setempat akan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin. Beberapa tokoh berpengaruh di Desa tersebut kemudian menginisiasi musyawarah untuk membahas bagaimana cara terbaik mewujudkan keinginan ini. Dalam musyawarah tersebut, disepakati untuk

¹ Wawancara dengan Gus Ahkam selaku ketua Majelis Ihyaul Muslimin 08 Mei 2024

mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti kajian Islam, agenda sosial, serta perayaan hari-hari besar Islam.

Lalu Gus Hafidz Ahkam melanjutkan pernyataannya, sebagai berikut:

“Awal mula kegiatan majelis ini hanya sederhana yaitu kajian ilmu keislaman yang diikuti pemuda disini, agenda sosial seperti bagi-bagi takjil dan kegiatan shalawatan pada saat hari kelahiran Nabi.”²

Hasil dari musyawarah ini melahirkan sebuah ide untuk mendirikan lembaga non-formal yang dapat menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Lembaga ini kemudian diberi nama Majelis Taklim Ihyaul Muslimin. Sejak saat itu, Majelis Taklim Ihyaul Muslimin menjadi wadah utama bagi masyarakat Desa Kecil untuk memperdalam ilmu keislaman dan mempererat ukhuwah Islamiyah melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Gus hafidz dan para pemuda akhirnya memutuskan untuk memulai dakwah melalui shalawat. pemuda yang ikut andil dalam hal ini berjumlah 20 anggota sekitar yayasan Ihyauddiniyah Desa Kecil. Adanya beberapa pemuda yang ikut andil dalam dakwah ini setelah melalui doktrin melalui *door to door*. Dakwah ini dikemas dengan sistem majelis yang pada saat itu masih belum terdapat hadrah. Sehingga berjalannya waktu hadrah ini dibentuk yang peralatan hadrah masih seadanya, semua masih serba sederhana, dan tanpa struktural resmi. Hanya sekedar majelis sederhana yang belum punya nama.

Gus Hafidz saat menuturkan kisahnya kepada penulis terkait nama Majelis. Nama Majelis Taklim Ihyaul Muslimin adalah hasil penggabungan dari dua nama lembaga, yaitu Ihyauddiniyah dan Syubbanul Muslimin. Kedua

² Wawancara dengan Hafidz Ahkam tanggal 08 Mei 2024

nama lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan Gus Hafidz Ahkam, yang berperan sebagai pendiri dan khodimul (pelayan) Majelis Taklim Ihyaul Muslimin. Penggabungan ini mencerminkan nilai-nilai yang diusung oleh Gus Hafidz dan lembaga-lembaga tersebut dalam mendukung pengembangan dan penyebaran ajaran Islam.

Ketua Majelis Ihyaul Muslimin memberikan keterangan terkait penamaan majelis tersebut:

“Sebelum majelis ini berdiri saya terlebih dahulu berperan di salah satu majelis di Probolinggo yaitu Syubbanul Muslimin. Sehingga dalam nama majelis ini tersematkan juga nama majelis pertama kali Gus Ahkam berkembang yaitu Syubbanul Muslimin. Sedangkan Ihyaul ini mengambil dari nama yayasan keluarga saya yaitu Ihyaud Diniyah”.³

Keberadaan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin sangat penting bagi masyarakat Desa Kecik karena perannya sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam sebagai pemanfaatan dalam kehidupan. Selain itu, majelis ini juga berfungsi sebagai wadah silaturahmi dalam lingkup keagamaan, mempererat hubungan antar sesama umat Muslim dan masyarakat.

Awalnya berangkat dari keprihatinan terhadap kondisi pemuda namun berubah bentuk atau menumbuhkan rasa kepedulian, tentu terdapat kepercayaan dari pemuda agar majelis tetap berjalan. Dalam Agama bahkan perikemanusiaan mengajarkan kepada kita cara untuk saling berbagi kasih dan saling menyayangi kepada orang lain adalah dengan keprihatinan dan

³ Wawancara dengan Hafidz Ahkam tanggal 08 Mei 2024

kepedulian saat melihat teman, atau saudara kita keluar dari koridor yang semestinya.

Pada tahun 2022, majelis Ihyaul Muslimin mengalami perkembangan dengan pesat hal ini ditandai dengan antusias para jamaah yang hadir, peningkatan jadwal kegiatan yang diundang oleh para jamaah dan ditandai dengan fasilitas dakwah yang dimiliki oleh majelis Ihyaul Muslimin yang sudah menggunakan panggung disetiap kegiatannya. Hal ini di nyatakan oleh Rahman yang selaku anggota di dalam kepengurusan majelis Ihyaul Muslimin, sebagai berikut:

“Awal-awal majelis menjalankan rutinan itu hanya segelintir orang saja yang ikut serta. Sehingga lambat laun gus Ahkam itu memiliki dana muncullah ide untuk memiliki panggung agar terkesan mewah dan menarik dan sound sistem. Nah setelah dilengkapi alat-alat itu mengalami peningkatan jamaah yang awalnya hanya sekitaran 50 s/d 100 jamaah bertambah sekitaran 1000 jamaah pada tahun 2022 itu”⁴

Perkembangan yang dilakukan oleh majelis Ihyaul Muslimin terus bertambah setiap tahunnya hal ini ditandai dengan meluasnya ketiatan majelis dan kegiatan ini tidak hanya dalam hal dakwah saja akan tetapi juga sosialnya.

Bapak Abdul Hayyi mengatakan terkait perkembangan majelis Ihyaul Muslimin, sebagai berikut:

“Memasuki tahun 2023 dan 2024, Majelis Ihyaul Muslimin ini kegiatannya sudah mulai meluas hingga luar kota seperti Pasuruan yang saat ini bisa dibilang langganan kegiatan Ihyaul Muslimin, Sidoarjo, Lumajang, dan lain-lain.”⁵

Terkait cepatnya dalam perkembangan Majelis Ihyaul Muslimin ini pastinya memiliki penyebab yang membuat Majelis Ihyaul Muslimin dengan

⁴ Wawancara dengan Rahman anggota multimedia Ihyaul Muslimin tanggal 10 Mei 2024

⁵ Wawancara dengan Abdul Hayyi pengurus Ihyaul Muslimin 08 Mei 2024

cepat dikenal oleh masyarakat. Dari hasil wawancara, penyebab dari perkembangan Majelis Ihyaul Muslimin ini adalah dari ketua Majelis Ihyaul Muslimin. Bahwasanya ketua majelis tersebut sudah terkenal sebelum mendirikan Majelis Ihyaul Muslimin. Hal ini dapat dilihat pada halaman youtube dan instagram yang pengikutnya sudah mencapai jutaan followers

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai tempat untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan, seperti pengajian umum dan dialog dengan tokoh agama, majelis ini membantu masyarakat menghindari pengaruh luar yang dapat merusak aqidah, serta memperbaiki diri dari berbagai persoalan, baik dalam keluarga maupun dalam komunitas/majelis.

Kehadiran majelis taklim ini memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dengan rutusnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi dalam kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan spiritual di antara jamaah dan warga Desa Kecil.

Implementasi historiografi dalam penelitian ini terlihat dalam cara penulis merekonstruksi dan mendokumentasikan sejarah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin. Berikut adalah beberapa bentuk penerapan historiografi dalam konteks tersebut:

1. Pengumpulan dan Penggunaan Sumber Primer: Penelitian ini memanfaatkan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh terkait, seperti

Gus Hafidz Ahkam dan Rahman, yang memberikan perspektif langsung tentang asal-usul dan perkembangan majelis. Selain itu, kesaksian dari anggota masyarakat dan tokoh agama seperti Abdul Hayyi memperkaya narasi sejarah.

2. Narasi Kronologis: Penulis menyusun perkembangan majelis secara kronologis, dimulai dari pendiriannya pada 31 Juli 2021 hingga ekspansinya pada 2022-2024 ke wilayah luar Probolinggo seperti Pasuruan dan Sidoarjo
3. Analisis Perkembangan Sosial dan Kultural: Penelitian ini tidak hanya fokus pada peristiwa tetapi juga menganalisis perubahan sosial, seperti peran majelis dalam mengatasi masalah moralitas pemuda dan penguatan ukhuwah Islamiyah. Hal ini menunjukkan pendekatan historiografi sosial, di mana penekanan diberikan pada dampak perubahan dalam masyarakat.
4. Penggunaan Interpretasi Subjektif: Historiografi juga tercermin dalam interpretasi subjektif melalui pandangan Gus Ahkam dan tokoh lainnya, yang menggambarkan bagaimana pengalaman dan persepsi mereka membentuk arah dan visi majelis ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan historiografi untuk menggabungkan fakta-fakta historis dengan interpretasi kultural dan sosial, memberikan pemahaman holistik tentang sejarah perkembangan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin.

B. Biografi Pendiri

Hafidz Ahkam, sering disapa Gus Ahkam, adalah seorang santri dan penyanyi religi asal Probolinggo, Jawa Timur. Lahir pada 8 April 1999, ia kini berusia 24 tahun. Hafidz Ahkam tumbuh dan belajar di Pondok Pesantren Nurul Qodim, Paiton, Probolinggo, dimana ia mulai mengenal dan tergabung dalam grup shalawat Syubbanul Muslimin sejak tahun 2005, dibawah bimbingan Gus Hafid Hakim, putra pemilik pondok pesantren tersebut.

Selain kariernya sebagai penyanyi religi, Hafidz Ahkam juga aktif sebagai pendakwah dan pengusaha. Ia menjual pakaian pria dan wanita secara online, dan memiliki banyak penggemar yang sering mendukungnya melalui berbagai endorsement di media sosial. Warna favoritnya adalah hitam, dan ia memiliki hobi berolahraga gym. Hafidz Ahkam adalah sosok yang terus berkiprah dalam dunia keagamaan sambil mengembangkan bisnisnya secara digital.

Hafidz Ahkam adalah seorang pendakwah muda yang dikenal melalui aktivitasnya di media sosial, terutama youube. Ia telah menarik perhatian banyak orang karena pendekatan dakwahnya yang mudah dipahami, relevan, dan disajikan dengan cara yang menarik bagi generasi muda.

Ia lahir di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yang berprofesi sebagai pendakwah dan konten kreator Islami yang melalui media sosial seperti youtube, instagram, dan lain-lain. Gaya dakwah yang dilakukannya cenderung santai, humoris dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan hal itu mampu memberikan daya tarik terhadap generasi muda

terutama yang aktif di dunia digital sehingga dapat memberikan pemahaman Islam yang sederhana dan praktis serta menjawab isu-isu keagamaan yang dihadapi oleh anak muda.

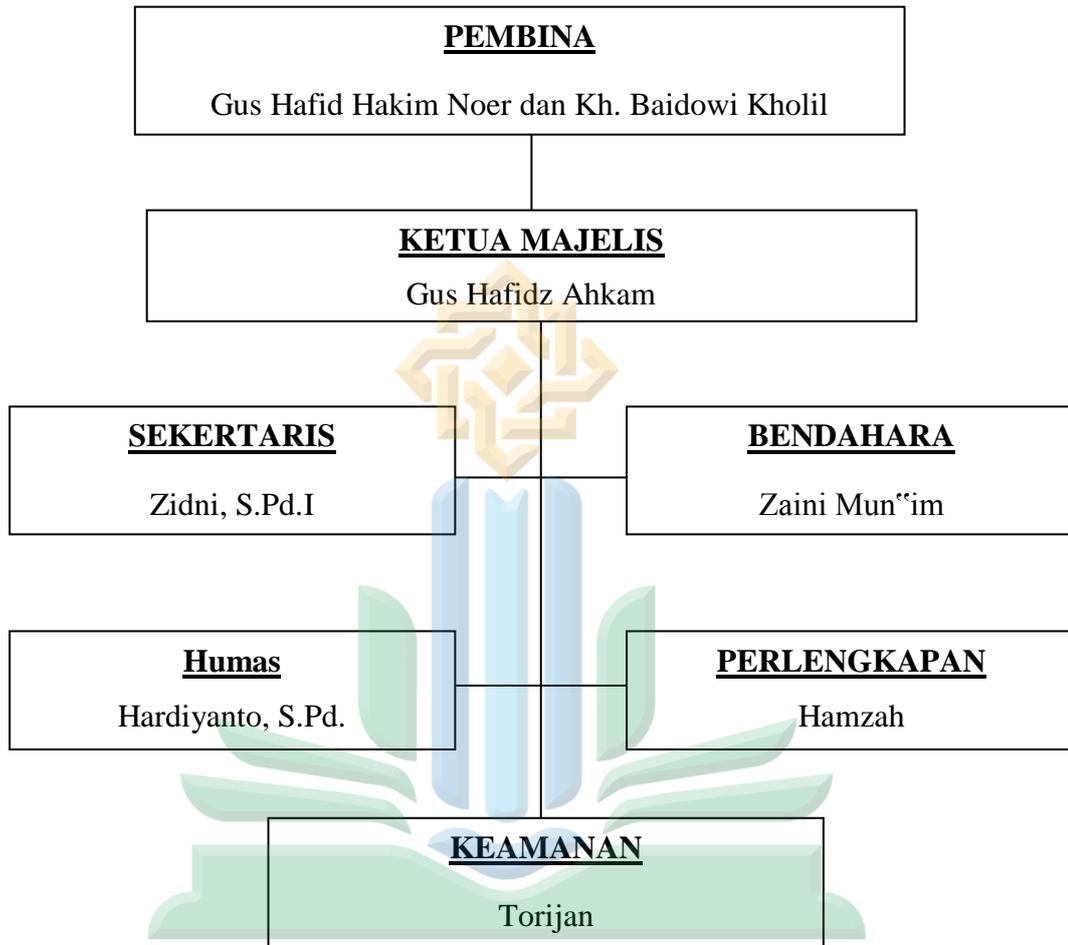
C. Struktur kepengurusan majelis Ihyaul Muslimin

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin terdapat struktur pengurus yang terdiri dari berbagai posisi penting. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik yang mendukung kelancaran operasional dan kegiatan majelis. Struktur ini meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator program, humas, koordinator pengajian, koordinator kegiatan sosial, dan tim penasehat. Setiap posisi memiliki peran dan fungsi tertentu, mulai dari kepemimpinan dan administrasi hingga pengelolaan keuangan, program, komunikasi, dan kegiatan sosial. sebagai berikut:⁶



⁶ Dokumentasi kepengurusan majelis Ihyaul Muslimin 2022

STRUKTUR PENGURUS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jember

Pembina : Gus Hafid Hakim Noer dan Kh. Baidowi Kholil
 Ketua : Gus Hafidz Ahkam
 Sekretaris : Zidni, S.Pd.I
 Bendahara : Zaini Mun'im
 Humas : Hardiyanto, S.Pd.
 Perlengkapan : Hamzah
 Keamanan : Torijan

Pengurus-pengurus di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar. Struktur pengurus yang ada mulai dari pembina hingga bagian keamanan bekerja sama untuk mengelola dan mengatur kegiatan majelis. Dengan adanya

pengurus yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, majelis taklim dapat memastikan bahwa program dan acara dilaksanakan sesuai rencana. Keberadaan majelis taklim ini tidak hanya tetap eksis, tetapi juga dapat berkembang dan beradaptasi dari tahun ke tahun, berkat dedikasi dan koordinasi dari seluruh pengurus.

D. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin

Adapun visi dan misi yang ada dalam majelis taklim Ihyaul Muslimin yaitu sebagai berikut:

1. Visi Majelis Taklim

Terbentuknya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan pengetahuan agama yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah Nabi dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Misi Majelis Taklim

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh
- c. Menanamkan pada diri jamaah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Majelis Taklim

- a. Menjadikan jamaah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, cinta kepada Allah swt dan Rasulullah saw.

- b. Mengamalkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alam in dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- d. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MAJELIS IHYAUL MUSLIMIN

A. Gerakan Sosial keagamaan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa suatu majelis amatlah besar kontribusinya terhadap penyebaran Islam di Nusantara tentunya sudah digunakan oleh ulama terdahulu termasuk Walisongo. Majelis Ihyaul Muslimin sebagai salah satu majelis di Probolinggo yang memiliki peran penting dalam melakukan perubahan sosial, maka dalam tataran empirisme secara umum dapat dinyatakan bahwa majelis tidaklah semata-mata bergerak dalam aspek asketisme¹ yang cenderung bersifat individual semata, namun juga teraktualisasikan ke dalam beberapa kegiatan yang cukup bervariasi, diantaranya adalah termasuk dalam aspek sosial keagamaan.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaan program kegiatan majelis taklim harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. Tidak terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal khususnya di Majelis Taklim.

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan

¹Asketisme adalah kezuhudan atau meninggalkan keduniawian

agama untuk masyarakat sekitar baik yang bermukim di Desa Kecik maupun diluar Desa Kecik.

David Jary dan Julia Jary, bahwa *“Social movement as any board social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society”*². Definisi tersebut memberikan pandangan bahwa gerakan sosial terjadi karena ada suatu organisasi atau kelompok orang yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat.

Penulis menyimpulkan terkait konsep teori diatas *pertama* yaitu suatu aktor yaitu khadimul majelis merupakan motor penggerakny,*kedua* strategi dalam memberikan pengaruh massa yang tepat,*ketiga* serta memiliki suatu tujuan yang diproses secara bersama untuk mencapai target yang diinginkan.

Dalam wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam yang merupakan khodimul majelis atau ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, beliau mengatakan:

“Bahwa program kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin meliputi: pengajian dan Shalawat Nabi, Pembacaan Shalawat Nariyah, ngaji kitab fiqh dan santunan”³

Dikuatkan dengan data yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara dengan Ust. Abdul hayyi selaku salah satu panitia pelaksana kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin beliau mengatakan:

“Program Majelis taklim Ihyaul Muslimin diantaranya yaitu pengajian dan shalawat nabi yang mana pada waktu pelaksanaannya kondisional

² David Jary & Julia Jary, *Collins Dictionary of Sociology*, (Harper Collins, 1995) 614-615

³ Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam sebagai ketua majelis Ihyaul Muslimin tanggal 08 Mei 2024

yaitu dua sampai tiga kali dalam satu bulan, pembacaan shalawat nariyah dilaksanakan setiap malam jum'at manis,”⁴

Berikut beberapa aspek strategi gerakan sosial keagamaan dan program kegiatan yang terkait dengan aktivitas sosial keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin yang dirangkum oleh peneliti antara lain: pengajian dan Shalawat Nabi, pembacaan Shalawat Nariyah, ngaji kitab fiqih dan santunan anak yatim.

Sebagai seorang aktor utama, sebelum melaksanakan suatu kegiatan Gus Ahkam sudah terlebih dahulu melakukan pendekatan sebagai bentuk gerakan untuk melakukan perubahan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan di sini adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang aktor utama yaitu Khadimul Majelis Gus Ahkam dan tim majelis terhadap anak muda memiliki cara yang unik.

Jika melihat target atau sasaran Majelis Ihyaul Muslimin adalah pemuda/ generasi muda. Apabila kembali kemasa awal mula terbentuknya majelis menggunakan pendekatan secara intensif hingga menggunakan cara blusukan dengan mengajak anak-anak muda yang dikemas dengan kegiatan biasa disebut *poloan*⁵ untuk mencuri simpati anak muda dan merasa nyaman dengan adanya perkumpulan. Sebelum mengajak poloan tentunya telah melakukan pengenalan terhadap para pemuda tersebut.

Pada masa ini *Khadimul Majelis* yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Ahkam murni melakukan pendekatan secara individu dengan alasan dapat

⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hayyi tanggal 08 Mei 2024

⁵ *Poloan* adalah suatu kebiasaan anak muda Desa pada malam hari yang diisi perbincangan dalam perkumpulan dihiasi dengan memasak di tempat lapang serta makan malam.

mengenalinya secara langsung karakter anak muda. Melihat kisah yang diceritakan oleh Dimas salah satu anggota vokalis Majelis Ihyaul Muslimin, ada salah satu anggota pengurus Majelis Ihyaul Muslimin yang dulunya dikenal sangat menyukai minuman keras hingga dianggap suatu hal yang lumrah oleh keluarganya apabila dia kembali kerumah dalam keadaan mabuk atau tidak sadarkan diri di depan teras rumahnya, hal ini hampir tiap malam terjadi. Suatu ketika Gus Ahkam melihat orang ini dalam keadaan mabuk dan Gus Ahkam cukup mengenal keluarganya karena masih merupakan warga sekitar atau dekat dengan wilayah majelis. Sehingga keesokan harinya Gus Ahkam bertamu kerumahnya untuk silaturahmi dan mengakrabkan diri kepada orang tersebut, hal ini dilakukan hingga beberapa kali oleh Gus Ahkam sampai pemuda ini merasakan nyaman atau bisa disebut dengan akrab. Apabila sudah akrab Gus Ahkam disini tidak memberikan ruang untuk dia melakukan hal negatif itu dengan mengajak dia ikut serta disaat Gus Ahkam memiliki undangan. hal ini selalu dilakukan sampai pemuda ini melupakan aktifitas sebelumnya. Beberapa hari berikutnya pemuda ini tidak diajak lagi oleh Gus Ahkam sehingga membuat pemuda ini intropeksi diri dan selalu bertanya kepada dirinya “ada yang salahkah?” menimbulkan rasa tidak nyaman. Semenjak kejadian inilah pemuda itu selalu ingin berkumpul karena sudah merasakan nikmatnya hal positif dan perubahan dalam dirinya.⁶

Pendekatan yang dilakukan oleh Gus Ahkam tidak hanya kepada perorangan melainkan juga kelompok semacam komunitas. Gus Ahkam

⁶Wawancara Dimas anggota vokalis Majelis Ihyaul Muslimin 23 Agustus 2024 13.00

bergerak semacam mengikuti air yang mengalir namun tidak terbawa arus. Apabila terdapat komunitas penghobi motor klasik maka akan mendekati dengan motor klasik begitu seterusnya. Dalam hal pendetakan Gus Ahkam tidak memandang bulu mulai dari anak jalanan, komunitas punk, komunitas pedagang kaki lima, komunitas vespa, preman, hingga anak muda yang bertato, semua anak muda didekati dan merangkul untuk bershalawat bersama demi masa depan generasi bangsa.

Dengan hasil pendekan yang telah dilakukan oleh Gus Ahkam maka majelis Ihyaul Muslimin memberikan wadah terhadap jamaahnya melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

1. Pengajian dan Shalawat

Dari hasil obeservasi rangkaian kegiatan yang terkait dengan Pengajian dan Shalawat Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebanyak 2 hingga 4 kali dalam sebulan. Dalam kegiatan ini meliputi beberapa rangkaian kegiatan yaitu *Membaca Tawassul*: Ini merupakan bagian awal dari acara di mana doa tawassul dibacakan sebagai bentuk perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui para Nabi, Wali, dan orang-orang Shaleh. *Pembacaan Yasin dan Tahlil*: Setelah tawassul, acara dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yasin dan tahlil. Yasin sering dibaca dalam pengajian untuk berbagai tujuan keagamaan, sedangkan tahlil adalah ritual doa yang sering dilakukan untuk arwah orang yang sudah meninggal. *Shalawat Nabi*: Kegiatan berikutnya adalah pembacaan shalawat, yaitu pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Shalawat

adalah bagian penting dalam tradisi Islam, terutama dalam acara-acara keagamaan. *Ceramah Agama*: Acara inti adalah ceramah agama, di mana seorang pendakwah atau ulama memberikan tausiah atau nasihat keagamaan kepada para peserta pengajian. Ini adalah momen untuk memperdalam pemahaman agama. *Doa dan Penutup*: Acara diakhiri dengan doa bersama untuk memohon berkah dan perlindungan kepada Allah, dilanjutkan dengan penutupan kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan membina kebersamaan dalam komunitas Muslim.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu program majelis taklim menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat sekitar dalam mengikuti kegiatan ini, khususnya kegiatan pembacaan shalawat yang diadakan pada malam hari setelah Shalat Isya'.

Dari pengamatan, terlihat bahwa para jamaah datang dengan semangat dan rasa kebersamaan yang kuat. Beberapa jamaah bahkan membawa bekal makanan dan minuman, yang menunjukkan suasana akrab dan kekeluargaan di antara mereka. Keakraban ini tercermin dari sikap saling sapa dan interaksi yang penuh kehangatan di antara jamaah.

Motivasi utama jamaah untuk menghadiri majelis taklim ini tampaknya adalah keinginan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama, memperdalam ketaqwaan kepada Allah, serta memperkuat rasa kepedulian dan solidaritas di antara sesama umat manusia. Dengan

demikian, majelis taklim tidak hanya menjadi tempat untuk belajar agama, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dalam komunitas.

2. Pembacaan Shalawat Nariyah

Kegiatan selanjutnya ialah Pembacaan Shalawat Nariyah yang diadakan secara rutin setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan pada malam Jum'at Manis, yang dalam tradisi Jawa biasanya berarti jum'at terakhir di bulan kalender Islam. Acara ini adalah bagian dari kegiatan keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin yang bertujuan untuk mempererat ikatan spiritual di antara para jamaah dan memperkuat keimanan mereka.

Susunan acara kegiatan ini sederhana namun penuh makna, dimulai dengan *Membaca Tawassul*, sebuah doa yang diajukan kepada Allah dengan perantara Nabi, Wali, atau orang Shaleh lainnya. Tawassul ini menandai permulaan acara, menciptakan suasana khushyuk dan penuh penghormatan.

Setelah itu, acara inti berupa *Pembacaan Shalawat Nariyah* dilakukan. Shalawat Nariyah adalah salah satu bentuk shalawat atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang diyakini memiliki keutamaan khusus, seperti memberikan perlindungan, mendatangkan rezeki, dan menenangkan hati.

Kegiatan ini ditutup dengan *Doa dan Penutup*, di mana para peserta bersama-sama memanjatkan doa untuk memohon berkah, perlindungan, dan ridha dari Allah.

Kegiatan seperti ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Ini adalah waktu di mana mereka bisa berkumpul, saling mendukung dalam hal keagamaan, dan merasakan kebersamaan dalam majelis mereka.

Adapun data yang peneliti peroleh dari salah satu jamaah majelis taklim ketika melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku jamaah majelis taklim, beliau mengatakan bahwasanya:

“Ibu Jamilah menyampaikan rasa syukurnya atas kehadiran majelis taklim dan berbagai kegiatannya, terutama pengajian yang diisi dengan ceramah agama. Dia merasa bahwa kegiatan ini membawa dampak positif dan bermanfaat bagi dirinya dan jamaah lainnya. Sebelumnya, dia sudah memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai agama, namun tidak terlalu mendalam. Dengan adanya majelis taklim, Ibu Jamilah merasa bahwa dia dapat memperdalam pengetahuannya dan mulai mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷

Gus Hafidz Ahkam menjelaskan bahwa tujuan utama mendirikan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin adalah untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman agama di kalangan jamaah dan masyarakat setempat. Sebelum majelis ini didirikan, masyarakat cenderung kurang bersemangat dalam menjalankan kegiatan keagamaan karena kurangnya pengetahuan agama yang memadai. Dengan pendirian majelis ini, Gus Hafidz berharap dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

⁷ Wawancara dengan ibu Jamilah sebagai jamaah pada tanggal 10 Mei 2024

Gus Hafidz juga menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, ia menerapkan beberapa program dalam majelis taklim ini. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk menghidupkan kembali amalan-amalan ajaran Islam, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Ia menekankan pentingnya menjaga semangat dan konsistensi (istiqomah) dalam mengikuti program-program ini agar terjadi peningkatan dalam pengetahuan agama dan pengamalan ajaran Islam di masyarakat.

Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan ini mencerminkan peran penting majelis taklim dalam membangun dan memperdalam pemahaman agama, serta dalam memperkuat praktik keagamaan di kalangan jamaah dan masyarakat.

3. Kajian fiqih

Kajian Kitab Fiqih adalah salah satu aktivitas utama dalam Majelis Taklim Ihyaul Muslimin yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah mengenai hukum-hukum Islam yang diatur dalam fiqih. Fiqih adalah cabang ilmu dalam Islam yang membahas tentang aturan-aturan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana aturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Melalui kajian ini, para jamaah dibimbing untuk memahami tata cara ibadah, muamalah (interaksi sosial), serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang diatur oleh hukum Islam.

Kajian Kitab Fiqih dilaksanakan setiap hari Minggu Manis, yang dalam tradisi Jawa biasanya berarti Minggu terakhir dalam setiap bulan. Dengan jadwal ini, kegiatan diadakan satu kali dalam sebulan. Pemilihan waktu yang spesifik ini memungkinkan jamaah untuk mempersiapkan diri dengan baik dan menjadwalkan kehadiran mereka, sehingga mereka dapat mengikuti kajian dengan konsisten dan penuh keseriusan.⁸

Proses acara dalam Kajian Kitab Fiqih mengikuti urutan yang terstruktur dan sistematis, yang dirancang untuk memastikan bahwa jamaah mendapatkan manfaat maksimal dari setiap sesi. Berikut adalah rincian proses acara: *Membaca Tawassul*: Acara dimulai dengan pembacaan tawassul, yaitu doa yang diajukan kepada Allah dengan perantara para Nabi, Wali, atau orang-orang Shaleh lainnya. Tawassul ini bertujuan untuk memohon keberkahan dan perlindungan selama kegiatan berlangsung. Ini juga merupakan cara untuk menumbuhkan rasa spiritualitas dan kesiapan hati di antara jamaah sebelum memasuki kajian inti. *Pembacaan Shalawat Nabi*: Setelah tawassul, acara dilanjutkan dengan pembacaan Shalawat Nabi. Shalawat adalah bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pembacaan shalawat ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga merupakan cara untuk mengundang rahmat dan keberkahan dalam majelis. *Kajian Kitab Fiqih*: Bagian utama dari acara ini adalah kajian kitab fiqih yang dipimpin oleh Ketua Majelis Taklim atau seorang ulama yang

⁸ Wawancara dengan Rijaldi Anggota Pengurus Majelis Ihyaul Muslimin 05 Agustus 2024

berkompeten di bidang ini. Kajian ini melibatkan pembacaan, penjelasan, dan diskusi mengenai isi kitab fiqh yang dibahas. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam kepada jamaah, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Tanya Jawab Seputar Kajian*: Setelah kajian, sesi tanya jawab dibuka bagi para jamaah yang memiliki pertanyaan atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai topik yang telah dibahas. Sesi ini sangat penting karena memungkinkan jamaah untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan mengklarifikasi hal-hal yang mungkin masih mereka ragukan. *Doa dan Penutup*: Acara diakhiri dengan doa bersama, memohon agar semua ilmu yang telah dipelajari bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Doa ini juga menandai penutupan acara dengan harapan bahwa para jamaah dapat kembali ke aktivitas sehari-hari dengan semangat baru dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

Pada tahun 2021 kajian fiqh ini hanya dilaksanakan di wilayah yayasan Ihyauddiniyah. Kegiatan ini pada awal-awal hanya diikuti segelintir pemuda yang ada di lokasi terdekat Majelis Ihyaul Muslimin. Sehingga pada tahun 2022 kajian fiqh ini sudah mulai berjalan kesetiap rumah jamaah yang bersedia untuk menampung kegiatan ini. Lalu pada tahun 2023 kajian ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, kegiatan ini hingga keluarga. Awalnya di kota Pasuruan, kota ini merupakan terdapat jamaah pemuda yang cukup dekat dengan aktor utama yaitu Gus

Ahkam. Sehingga adanya sebab itu tidak jarang di kota ini Majelis Ihyaul Muslimin sering perfome.

Kajian Kitab Fiqih ini dilaksanakan secara bergiliran dari rumah jamaah satu ke jamaah lainnya, baik dalam kota maupun luar kota. Sistem rotasi tempat ini memiliki beberapa manfaat penting:

- a. Meningkatkan Keharmonisan dan Solidaritas: Dengan bergantian menjadi tuan rumah, setiap jamaah merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih dalam terhadap kegiatan majelis. Ini memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota majelis.
- b. Memperluas Jangkauan Kegiatan: Dengan mengadakan kajian di berbagai lokasi, majelis taklim dapat menjangkau lebih banyak jamaah, termasuk mereka yang mungkin kesulitan menghadiri kegiatan jika hanya diadakan di satu tempat tetap. Ini juga memberikan kesempatan bagi jamaah di luar kota untuk berpartisipasi aktif.
- c. Pengalaman Sosial yang Beragam: Rotasi tempat memberikan pengalaman yang beragam bagi jamaah, baik dalam hal interaksi sosial maupun pemahaman lingkungan yang berbeda. Hal ini dapat memperkaya dinamika kelompok dan meningkatkan rasa kebersamaan.

4. Santunan anak yatim

Kegiatan ini diadakan setiap tahun pada tanggal 10 Muharrom, yang dikenal sebagai Hari Asyura. Muharrom adalah bulan pertama dalam

kalender Hijriyah, dan Asyura adalah hari yang memiliki banyak signifikansi dalam sejarah Islam. Di banyak tradisi Muslim, tanggal 10 Muharrom dianggap sebagai hari yang penuh berkah, di mana umat Islam dianjurkan untuk melakukan berbagai amal baik, termasuk menyantuni anak yatim.

Proses acara dalam kegiatan Santunan Anak Yatim ini dirancang dengan baik untuk mencakup berbagai aspek keagamaan dan sosial, meliputi: *Sambutan-Sambutan*: Acara dimulai dengan sambutan dari panitia penyelenggara atau tokoh masyarakat yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Sambutan ini biasanya berfungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan, serta mengingatkan jamaah tentang pentingnya menyantuni anak yatim dalam Islam. Selain itu, sambutan juga dapat berisi pesan-pesan moral yang relevan dengan momentum Asyura.

Santunan Anak Yatim: Bagian inti dari acara ini adalah pemberian santunan kepada anak-anak yatim. Santunan ini bisa berupa uang, pakaian, perlengkapan sekolah, atau kebutuhan lainnya yang dapat membantu meringankan beban hidup mereka. Proses pemberian santunan dilakukan dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memperlakukan anak yatim dengan baik.

Tausiah/Ceramah: Setelah santunan, acara dilanjutkan dengan tausiah atau ceramah agama yang disampaikan oleh seorang Ulama atau tokoh agama. Ceramah ini biasanya berfokus pada pentingnya kepedulian sosial, terutama terhadap anak-anak yatim, serta nilai-nilai yang diajarkan dalam

Islam mengenai berbuat kebaikan dan berbagi rezeki. Tausiah ini juga bertujuan untuk menginspirasi jamaah agar lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. *Pembacaan Shalawat Nabi:* Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Shalawat Nabi, sebuah tradisi yang sangat dihargai dalam Islam. Shalawat adalah bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, dan pembacaannya dalam acara ini bertujuan untuk memohon keberkahan serta menguatkan ikatan spiritual di antara para jamaah. *Doa dan Penutup:* Acara diakhiri dengan doa bersama, memohon agar semua amal baik yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT dan membawa kebaikan bagi semua pihak yang terlibat. Doa ini juga menjadi penutup acara, menandai berakhirnya kegiatan dengan harapan bahwa kebaikan dan kepedulian yang telah ditunjukkan dapat terus berlanjut di hari-hari mendatang.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Ihyauddiniyah, yang merupakan markas besar Majelis Ihyaul Muslimin. Pemilihan tempat ini bukan hanya karena kapasitasnya yang memadai, tetapi juga karena masjid ini memiliki nilai simbolis yang kuat sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi komunitas tersebut. Masjid Ihyauddiniyah merupakan tempat berkumpulnya jamaah untuk melakukan berbagai ibadah dan aktivitas sosial, sehingga kegiatan santunan ini menegaskan peran masjid sebagai pusat komunitas yang peduli dan aktif dalam menjalankan ajaran Islam.

B. Metode pengajian yang digunakan Ihyaul Muslimin dalam gerakan sosial keagamaan

Majelis taklim sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam proses menyampaikan materi kepada jama'ah atau para anggotanya. Dari hal tersebut peneliti menemukan hasil temuan pada Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajian dan kajian kitab fikih.

Dari hasil wawancara yang diperoleh melalui ketua majelis Ihyaul Muslimin yaitu Gus Hafidz Ahkam ia mengatakan bahwa Beliau tidak terpaku pada satu metode khusus, melainkan menyesuaikan metode dengan kegiatan dan kondisi yang sedang dilaksanakan. Untuk kegiatan pengajian dan shalawat nabi, metode ceramah lebih sering digunakan. Dalam metode ini, jamaah diminta fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan.⁹

Lalu ia menambahkan terkait metode dalam pengajian kitab bahwa, Gus Hafidz Ahkam menggunakan kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan metode tanya jawab digunakan di akhir sesi untuk mengevaluasi pemahaman jamaah. Metode tanya jawab memungkinkan jamaah yang belum paham untuk bertanya langsung, sehingga materi yang belum dimengerti bisa dijelaskan kembali.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam pada tanggal 10 Mei 2024

¹⁰ Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul pada tanggal 15 Mei 2024

Dari hasil wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Ihyaul Muslimin yaitu Ubaidillah, ia menjelaskan bahwa selama mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, Gus Hafidz Ahkam menggunakan dua metode, yaitu ceramah untuk pengajian dan shalawat nabi, serta tanya jawab dalam kajian kitab. Setelah ceramah dalam kajian kitab, jamaah biasanya diberikan kesempatan untuk bertanya, baik mengenai materi yang disampaikan saat itu maupun hal lain yang terkait.¹¹

Dengan berkembangnya Majelis Ihyaul Muslimin tentunya kegiatan yang dimiliki semakin padat. Adanya kepadatan kegiatan ini memberikan peluang besar bagi majelis terutama seorang aktor yaitu Gus hafidz dalam memberikan pembinaan terhadap pemuda bangsa khususnya diwilayah Probolinggo. Setelah melakukan pendekatan untuk mengajak bershalawat bersama lalu majelis atau Gus Ahkam memberikan pembinaan lewat panggung ke panggung. Cara pembinaan yang dilakukan oleh seorang aktor sangat unik, makanya tidak jarang orang terutama pemuda mengidolakannya. Setelah adanya pendekatan atau pengenalan, pemuda akan menghadiri kegiatan atau rutinan yang dilakukan oleh majelis. Di dalam majelis tidak jarang para pemuda hadir untuk mengikuti kegiatan dengan kondisi menggunakan anting, tato, kalung, mengikuti acara dengan menggunakan celana pendek ataupun hanya menggunakan kaos oblong. Hal ini tidak dilarang oleh majelis karena mereka masih awal, akan tetapi di dalam majelis

¹¹ Wawancara dengan Ubaidillah sebagai Jamaah pada tanggal 20 Mei 2024

terdapat beberapa pembinaan untuk menanamkan hal perubahan positif terhadap pemuda dengan cara halus tanpa pemaksaan dan menyakiti.

Beberapa pembinaan yang telah dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat langsung yang dilakukan oleh aktor utama melalui dengan kegiatan kumpul kecil terhadap pemuda, atau kumpul-kumpul dengan berbagai komunitas yang di dalamnya seorang aktor utama ikut andil. Tentunya pembinaan ini terus dilakukan oleh Gus Ahkam dengan melihat kondisi keadaan yang dialami oleh para pemuda.
- b. Memberikan sindiran atau mendoktrin, hal ini dilakukan oleh Gus Ahkam disaat kegiatan berlangsung hingga saat ini masih tetap istiqomah dilakukan. Sindiran lembut ini dilakukan pada saat berdoa bersama, berikut potongan doa yang dipanjatkan oleh aktor utama;

“.....gemogeh se endik otang mander epalunasah, se sakek gemogeh epasehatah, se gik antengan ge mogeh epacototah antengah, se gik kalongan ge mogeh ebu'ka.ah kalongah, se gik tak andik juduh gemogeh eparengen juduh se shaleh shalehah.....”

*“.....semoga yang memiliki hutang dilunaskan oleh Allah, yang sakit semoga disehatkan oleh Allah, yang masih antingan semoga antingnya dibuka, yang masih kalungan semoga kalungunya dibuka, yang masih belum punya jodoh semoga diberikan jodoh shaleh shalehah....”*¹²

Dengan adanya sindiran seperti ini mampu memberikan perubahan secara langsung bagi pemuda yang peka namun bagi pemuda yang tidak peka akan diberitahu oleh salah satu seorang temannya yang sudah terlebih dahulu melakukan perubahan dalam dirinya bahwa doa ini untukmu (untuk pemuda yang masih menggunakan anting, kalung, dan lain-lain). Tentunya juga

¹² Youtube Majelis Ihyaul Muslimin <https://youtu.be/t2o5TVqYels>

memberikan nasehat-nasehat untuk doktrinasi yang diselipkan dalam ceramahnya atau disaat mangaji kitab bersama.

- c. Lewat lagu-lagu, karena tidak semua pemuda mudah dinasehati terkadang ketika dinasehati masuk kuping kanan keluar kuping kiri, dan melalui lagu-lagu yang dipublikasi oleh media dapat menjangkau seluruh penjuru dunia khususnya di Indonesia. Menurut salah satu jamaah ia mengatakan “Majelis Ihyaul Muslimin banyak diidolakan oleh kalangan muda karena beberapa alasan diantaranya dalam dakwahnya menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh kalangan kita, bahasa yang digunakan cukup kekinian dan mengena terhadap kalangan pemuda, di dalam syair-syair yang disuguhkan juga menggunakan bahasa cinta yang sesuai dengan kondisi keadaan generasi muda saat ini. Sehingga apa yang disuguhkan oleh Majelis Ihyaul Muslimin mampu menjadikan pelipur lara dalam kerinduan dan mampu merasakan kenyamanan disetiap kehadiran mereka dalam majelis secara langsung ataupun melalui media sosial yang telah disediakan oleh Majelis Ihyaul Muslimin.”¹³ Dengan lagu yang dipersembahkan oleh tim hadrah salah satu lagunya adalah lagu “Ibu” yang dikonsepsi lagu sedih mampu menumpahkan air mata para jamaah terutama kaum muda serta lagu-lagu cinta yang dikhususkan kepada pemuda, karena dengan lagu mudah untuk diingat dan bisa menjadikan motivasi. Tim hadrah majelis menggunakan bahasa lokal dan bahasa Indonesia yang dikolaborasikan dengan syair-syair berbahasa Arab dengan

¹³Wawancara, Faris, Jamaah Ihyaul Muslimin 01 Agustus 2024

tujuan memberikan kemudahan dalam meresapi dari setiap kandungan kalimat syair-syair.

Paragraf sebelumnya sudah dijelaskan bahwasanya salah satu keberhasilan dakwah Majelis Ihyaul Muslimin adalah selalu membangun jaringan atau silaturrahi serta merangkul beberapa komunitas mulai dari komunitas motor gede hingga anak jalanan. Tidak jarang Gus Ahkam dan komunitas membuat kegiatan yang memberikan manfaat untuk orang lain, seperti bakti sosial yang diadakan bersama komunitas vespa untuk membantu orang-orang terdampak banjir disalah satu daerah dikota Probolinggo. Dan juga memberikan bantuan berupa sembako yang dilakukan bersama komunitas motor trail kepada orang-orang yang membutuhkan dan masih banyak lagi kegiatan bersama komunitas-komunitas lainnya.

C. Dampak Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin

Gerakan yang dilakukan oleh Majelis Ihyaul Muslimin dapat memberikan perubahan kepada pemuda. Perubahan pada pemuda hanya lebih kepada keharmonisan sosial mereka. Berdasarkan hasil observasi, hal ini bisa dilihat adanya interaksi kelompok pemuda dengan pemuda lainnya setelah usai terlaksanya kegiatan majelis. Interaksi yang dilakukan kelompok pemuda ketika berpapasan saling bertegur sapa di jalan pada malam hari. Berbeda dengan sebelum adanya majelis, tawuran antar pemuda desa itu sudah dianggap biasa terjadi. Perubahan ini terjadi karena mereka telah dibiasakan berkumpul dalam suatu majelis. Sehingga di dalam majelis mereka saling sapa bahkan berbagi minuman dan makanan untuk pemuda yang terdapat

disebelahnya. Tentu hal tersebut tidak semulus pada saat ini, beberapa konflik pemuda di dalam majelis juga pernah terjadi tawuran antar lovers majelis, pemuda dalam keadaan mabuk atau tidak sadar sehingga membuat keonaran disaat majelis berlangsung, bahkan hal ini juga pernah dijadikan kesempatan oleh para pengedar narkoba dengan bertransaksi di tengah-tengah jamaah. Menurut Lutfi yang merupakan salah satu anggota Komunitas Vespa, ketika dia mengikuti kegiatan majelis meski tidak istiqamah sering mengikuti kegiatan seperti majelis. Akan tetapi membuat pribadinya intropeksi diri meskipun tidak hijrah pada saat itu juga. Ilmu yang didapat dalam majelis menurutnya untuk dijadikan pegangan, walaupun membuat kesalahan atau perbuatan dosa dirinya sadar bahwa hal yang dilakukan merupakan kesalahan.¹⁴

Perubahan yang paling nampak ialah tersingkirnya seni lokal yang tergantikan dengan adanya seni Islam lokal. Keberhasilan Majelis Ihyaul Muslimin yang mencoba berdakwah melalui panggung agar lebih terkesan menarik masa, yang dahulunya bergerak melalui rumah kerumah. Tersingkirnya seni lokal disebabkan beberapa majelis yang dahulunya berdakwah melalui rumah, masjid dan mushalla, kini ikut mengembangkan dirinya untuk melalui panggung. Majelis berdakwah melalui panggung dahulunya hanya disaat perayaan penting akan tetapi berbeda dengan saat ini yang telah menggunakan konsep dakwah melalui panggung. Tersingkirnya seni lokal semacam panggung ludruk dan panggung dangdut yang biasanya

¹⁴Wawancara dengan Lutfi anggota Komunitas Vespa 10 Agustus 2024

panggung-panggung seperti ini ada diacara perkawinan dan perayaan lainnya, tentu hal ini tergantung posisinya dengan majelis-majelis shalawat.

Seorang aktor utama tentu memiliki interaksi dengan tokoh elit lokal seperti Ulama, Kiai, Habaib, aparat pemerintahan dan tokoh masyarakat. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa kegiatan majelis yang saling mempromosikan dengan mengundang tokoh utama dari majelis lainnya untuk mengisi mauidhah hasanah, hal seperti ini sering terjadi dikalangan majelis. Bila kita lihat lebih mendalam hal seperti ini dapat mengalihkan atau mencuri perhatian jamaah, ada kemungkinan besar berpindah kepada majelis tokoh tersebut yang menurutnya lebih nyaman untuk dirinya. Akan tetapi kasus seperti ini tidak dipermasalahkan oleh para aktor utama majelis karena mereka memiliki misi yang sama sehingga saling memberikan support.

Perkembangan beberapa majelis di wilayah Probolinggo tergolong cepat dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan adanya beberapa aktor yang ikut serta dalam menggerakkan masa. Seorang aktor dibawah pengawasan majelis merupakan alumni pondok pesantren dimana majelis itu didirikan. Majelis membentuk koordinator disetiap daerah tingkat dusun sebagai penggerak dan mengatur serta memberikan informasi terkait majelis. Tentu hal seperti ini di fasilitasi oleh majelis terkait ongkos/bensin. Koordinator daerah bergerak sebagai mencari atau menyediakan transport semacam mobil pick up, truk, dan lain-lain. Akan tetapi hal seperti ini terjadi kepada majelis yang sudah memiliki nama dalam masyarakat.

Gerakan yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin melalui pengajian, kegiatan sosial, pendidikan, tradisi keagamaan dan budaya lokal ini telah sedikit banyak memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi jama'ah dan masyarakatnya, terutama dalam mencegah adanya paham radikalisme bagi jama'ah dan masyarakat. Pemilihan pengajian atau pengajaran di majelis taklim bukan tanpa sebab, karena adanya eksistensi dari kegiatan pengajian tersebut.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Keagamaan

Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, beliau mengatakan:

“Pengajian di majelis taklim tidak hanya berperan sebagai media dakwah, tetapi juga forum atau perkumpulan pembelajaran yang memberikan pengetahuan agama Islam bagi setiap orang yang membutuhkannya. Selain itu, ikatan emosional antar jama'ah pengajian lebih kuat dari pada forum yang lainnya, serta tidak adanya perbedaan profesi ataupun strata sosial”¹⁵.

Berdasarkan data diatas yang didapatkan melalui wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin tidak lain untuk menambah wawasan pengetahuan agama dan menyempurnakannya, serta semua orang bisa mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin tanpa dibatasi oleh usia, pangkat, dan profesi.

Salah satu dampak paling signifikan dari gerakan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Ihyaul Muslimin adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman agama di kalangan jamaah dan masyarakat

¹⁵ Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin pada tanggal 25 Mei 2024

setempat. Melalui berbagai program seperti pengajian, kajian kitab fiqih, dan ceramah agama, jamaah mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam dan sistematis. Ini membantu mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara lebih baik tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama yang lebih baik juga mendorong jamaah untuk lebih taat dalam menjalankan ibadah dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

2. Penguatan Solidaritas Sosial

Gerakan sosial keagamaan yang dijalankan oleh Majelis Ihyaul Muslimin juga memperkuat solidaritas sosial di antara jamaah dan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan seperti santunan anak yatim, yang diadakan pada tanggal 10 Muharrom, dan pembacaan sholawat yang dilakukan secara rutin, menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota komunitas. Kegiatan ini memberikan ruang bagi jamaah untuk saling membantu, berbagi rezeki, dan mendukung satu sama lain, terutama dalam situasi sulit. Solidaritas yang terbangun ini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling peduli.

3. Perubahan Sosial Positif

Adapun hasil wawancara dengan Abdul Hayyi selaku salah satu panitia pelaksana kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengajaran di majelis taklim ihyaul muslimin yang diupayakan untuk mencegah radikalisme bagi jama’ah dan

masyarakat, salah satunya berdampak pada sikap menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. Karena sikap radikalisme itu cenderung tidak mau menghargai keyakinan yang berbeda dengannya dan tidak menghargai pendapat orang lain. Padahal yang berhak menyatakan benar atau salah hanyalah Allah Swt”.¹⁶

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti kepada Alfin Abdullah Umar selaku jama'ah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin mengatakan bahwa:

“Melalui rangkaian kegiatan pengajaran di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dapat mendorong jama'ah dan masyarakat untuk bersikap saling menghormati, bersikap ramah terhadap apapun dan siapapun, dan sikap toleransi dengan keyakinan yang berbeda. Sehingga kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat menjadi hidup yang tentram dan damai”.¹⁷

Adapun data hasil observasi oleh peneliti di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin peneliti mendapatkan dari banyaknya jamaah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin yang berbeda-beda kalangan dari golongan muda, golongan tua, yang mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat, dengan tenang. Dengan semangatnya para jamaah majelis taklim untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dengan tujuan diantaranya untuk menambah pengetahuan dan mencegah radikalisme yang cenderung tidak mau menghargai perbedaan.

Majelis Ihyaul Muslimin berperan penting dalam mendorong perubahan sosial yang positif di masyarakat. Melalui kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti pengajian dan kegiatan sosial lainnya, majelis ini berhasil membangkitkan semangat untuk

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hayyi selaku pelaksana kegiatan pada tanggal 20 Mei 2024

¹⁷ Wawancara dengan Alfin Abdullah Umar sebagai jamaah majelis taklim ihyaul muslimin pada tanggal 07 Juni 2024.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sebelum adanya majelis ini, masyarakat cenderung kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas keagamaan, namun dengan adanya program-program yang dijalankan oleh majelis, terjadi perubahan sikap dan perilaku yang lebih proaktif dalam menjalankan ajaran Islam dan berkontribusi dalam kegiatan sosial.

4. Peningkatan Kepedulian Sosial

Kegiatan-kegiatan seperti santunan anak yatim juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan jamaah. Melalui acara-acara ini, jamaah diajarkan untuk selalu memperhatikan dan membantu mereka yang kurang beruntung, seperti anak-anak yatim. Kepedulian sosial ini bukan hanya tercermin dalam bentuk bantuan materi, tetapi juga dalam perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya berbagi dan membantu sesama umat manusia.

5. Penguatan Identitas Keagamaan

Majelis Ihyaul Muslimin membantu jamaah dalam memperkuat identitas keagamaan mereka. Melalui program-program yang diadakan, jamaah tidak hanya belajar tentang ajaran Islam tetapi juga mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Identitas keagamaan yang kuat ini membuat jamaah lebih yakin dan mantap dalam menjalankan ajaran Islam, serta lebih percaya diri dalam menghadapi

tantangan-tantangan sosial dan moral di masyarakat. Ini juga membantu mereka dalam menjaga keimanan dan ketakwaan, serta dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada orang lain.

6. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ihyaul Muslimin, seperti pengajian dan shalawat, diadakan secara rutin dan melibatkan banyak jamaah. Hal ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan pembacaan shalawat nariyah yang diadakan setiap bulan menunjukkan betapa besar keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan spiritual. Tingginya partisipasi ini juga mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya menjalankan ajaran Islam secara konsisten.

7. Pembentukan Majelis yang Kuat dan Solid

Dengan kegiatan yang melibatkan jamaah secara bergantian menjadi tuan rumah, seperti dalam kajian kitab fiqih, majelis ini berhasil menciptakan Majelis yang kuat dan solid. Sistem rotasi tempat ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan jamaah tetapi juga memperkuat ikatan di antara mereka. Majelis yang kuat ini menjadi basis yang kokoh untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang lebih besar, serta memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan oleh anggotanya.

8. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, Majelis Ihyaul Muslimin juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan pengetahuan agama yang lebih mendalam dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, majelis ini membantu memberdayakan jamaah agar mereka bisa menjadi individu yang lebih mandiri dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka. Pemberdayaan ini juga membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi dengan lebih baik, karena mereka didukung oleh jaringan solidaritas yang kuat dan pengetahuan agama yang memadai.

Gerakan sosial keagamaan yang dijalankan oleh Majelis Ihyaul Muslimin membawa dampak yang luas dan signifikan bagi masyarakat. Dari peningkatan pengetahuan agama hingga penguatan solidaritas sosial, majelis ini berhasil menciptakan perubahan positif yang mendalam. Dengan memperkuat identitas keagamaan, meningkatkan kepedulian sosial, dan membentuk komunitas yang kuat, Majelis Ihyaul Muslimin tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang efektif dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin telah memainkan peran sentral dalam memperkuat kehidupan keagamaan dan sosial di Desa Kecik, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Dengan struktur pengurus yang solid dan komitmen yang kuat, majelis ini berhasil menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang tidak hanya memperdalam pemahaman agama Islam di kalangan jamaah, tetapi juga mempererat silaturahmi dan solidaritas di antara warga. Keberhasilan ini tercermin dalam eksistensi dan perkembangan majelis yang terus berlanjut dari tahun ke tahun, menjadikannya sebagai pilar penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Dedikasi para pengurus dalam menjalankan tugas mereka telah memastikan bahwa Majelis Taklim Ihyaul Muslimin tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga agen perubahan sosial yang positif, yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat.

B. Saran

Penelitian lebih lanjut bisa difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin terhadap perubahan sosial, keagamaan, dan ekonomi di masyarakat. Ini akan memberikan nilai tambah pada penelitian dengan menunjukkan bagaimana keberadaan majelis memengaruhi kehidupan masyarakat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliaty Amin., A. Marjuni., Dewi Azharia. *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu'minat*, Jurnal:UIN Alauddin Makassar.
- Tarrow, S. 2011. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. Cambridge University Press.
- Ngainun Naim. *Kebangkitan spiritualitas masyarakat modern*. Jurnal STAIN Tulung Agung. Vol. 7, No 2.
- Arum, N. 2010. *Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Haris, I. 2024. *Perayaan Kehamilan dan Kelahiran di Probolinggo*. *Jurnal Studi Sosial dan Budaya*. Vol 12, No. 3: 45-59.
- Reva Tri Yuli Yanti. 2020. *Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Annur Bandar Lampung Dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Remaja*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan Lampung.
- Ramadhania. 2021. *Hijrah Sebagai Gerakan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Ghuroba Youth Crew)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mibtadin. 2017. *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial Lkis, Fahmina, dan The Wahid Institut*. Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Junaidi, M. 2023. *Tradisi dan Ritual Masyarakat Jawa Timur*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan. 2021. *Tradisi Ritual dan Kearifan Lokal di Jawa Timur*. Laporan Penelitian.
- Azis, N. 2022. *Kepercayaan dan Spiritualitas di Masyarakat Probolinggo*. Lembaga Penelitian Sosial dan Agama.
- Rachmat, T. 2023. *Pemahaman Agama dalam Konteks Sosial Masyarakat Probolinggo*. Lembaga Studi Sosial.
- Abuddin Nata. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Garfindo Persada. Cet.III, 39.
- Abdullah Taufik. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- David Jary & Julia Jary. 1995. *Collins Dictionary of Sociology*. Harper Collins.
- Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.

- G. J. Renier. 1997. *Ilmu Sejarah*, terj. Muin Umar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Louis Gottschalk. 1969. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Badri Yatim. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Alia, S. 2022. *Kearifan Lokal di Probolinggo: Analisis Sosial Budaya*. Pustaka Nusantara.
- Rina, A. 2020. *Adat dan Ritual Masyarakat Probolinggo*. Kedai Pustaka.
- Hidayat, M. 2023. *Peran Kiai dalam Masyarakat Probolinggo: Studi Sosial dan Agama*. Pustaka Abadi.
- Faisal, A. 2022. *Peran Kiai dan Ulama dalam Kehidupan Keberagaman di Probolinggo*. Penerbit Cendekia.
- David Jary & Julia Jary. 1995. *Collins Dictionary of Sociology*. Harper Collins.
- Wawancara dengan Sholeh selaku kepala Desa tanggal 20 April 2024
- Data Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo tahun 2020
- P2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/, Kecik, Besuk, Probolinggo diakses tanggal 20 Juli 2024
- Obeservasi di Desa Kecik Kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo
- Portal Berita Probolinggo, "Migrasi dan Perubahan Sosial di Probolinggo", 15 Juni 2024.
- Wawancara dengan Gus Ahkam selaku ketua Majelis Ihyaul Muslimin.
- Wawancara dengan Rahman anggota multimedia Ihyaul Muslimin.
- Wawancara dengan Abdul Hayyi pengurus Ihyaul Muslimin.
- Dokumentasi kepengurusan majelis Ihyaul Muslimin 2022.
- Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam sebagai ketua majelis Ihyaul Muslimin tanggal 08 Mei 2024.
- Wawancara dengan Ustadz Abdul Hayyi tanggal 08 Mei 2024.

Wawancara Dimas anggota vokalis Majelis Ihyaul Muslimin 23 Agustus 2024
13.00.

Wawancara dengan ibu Jamilah sebagai jamaah pada tanggal 10 Mei 2024.

Wawancara dengan Rijaldi Anggota Pengurus Majlis Ihyaul Muslimin.

Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam pada tanggal 10 Mei 2024.

Wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul pada
tanggal 15 Mei 2024

Wawancara dengan Ubaidillah sebagai Jamaah pada tanggal 20 Mei 2024

Youtube Majelis Ihyaul Muslimin <https://youtu.be/t2o5TVqYels>

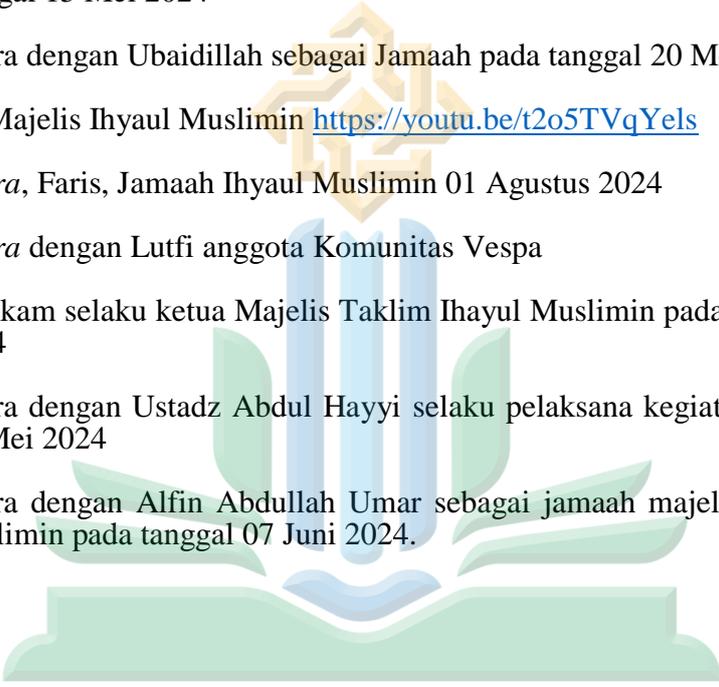
Wawancara, Faris, Jamaah Ihyaul Muslimin 01 Agustus 2024

Wawancara dengan Lutfi anggota Komunitas Vespa

Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin pada tanggal 25 Mei
2024

Wawancara dengan Ustadz Abdul Hayyi selaku pelaksana kegiatan pada tanggal
20 Mei 2024

Wawancara dengan Alfin Abdullah Umar sebagai jamaah majelis taklim ihyaul
muslimin pada tanggal 07 Juni 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar lampiran 1. Pengajian dan Shalawat
(Sumber: Instagram @Ihyaul_Muslimin)



Gambar lampiran 2. Santunan Anak Yatim
(Sumber: Team Multimedia Ihyaul Muslimin)



Gambar lampiran 3. Rutinan Shalawat Nariyah
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 4. Rutinan Kajian Fiqh
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 5. Wawancara dengan Gus Ahkam Khodimul Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 6. Wawancara dengan Bapak Sholeh Kepala Desa Kecik
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 7. Wawancara dengan Abdul Hayyi pengurus Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 8. Wawancara dengan Rahman anggota multimedia Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 9. Wawancara dengan Rijaldi pengurus Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 10. Wawancara dengan Dimas vokalis Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 11. Wawancara dengan Ibu Jamilah jamaah Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 12. Wawancara dengan Ubaidillah jamaah Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 13. Wawancara dengan Lutvi komunitas vespa
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 14. Wawancara dengan Alfin jamaah Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar lampiran 15. Wawancara dengan Faris jamaah Majelis Ihyaul Muslimin
(Sumber: Dokumen pribadi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 April 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Sholeh Kades
Kecik)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 08 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Hafidz Ahkam)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 08 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Abdul Hayyi)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 23 Agustus 2024

Mengetahui



(Dimas)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 10 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



(Jamilah)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
J E M B E R



(Rijaldi)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Achmad Zainullah dengan judul penelitian **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Gerakan Sosial Keagamaan Majelis Ihyaul Muslimin Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo 2021-2024”** yang ditulis oleh saudara Achmad Zainullah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana amestinya.

Probolinggo, 20 Mei 2024

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


(Rahman)

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Zainullah
NIM : 204104040022
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Instusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukang atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 04 Desember 2024

Saya yang Menyatakan



Achmad Zainullah
NIM 204104040022

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Achmad Zainullah
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT. 012 RW. 003, Dusun Tengah, Desa
Sumber Bulu, Kecamatan Tegal Siwalan, Kabupaten Probolinggo.

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Satria Sumber Bulu
SD : SDN Sumber Bulu 01
SMP : SMP Nurul Jadid Paiton
SMA : SMA Nurul Jadid Paiton

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER